

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN
CD (*COMPACT DISK*) PADA KURSUS MENJAHIT
DI LKP “AR-RUM” YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dyah Untari Dwiningsih
06102249002

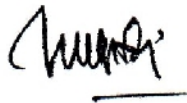
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2010**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN CD (*COMPACT DISK*) PADA KURSUS MENJAHIT DI LKP “AR-RUM” YOGYAKARTA**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Desember 2010

Pembimbing I



Mulyadi, M.Pd

NIP. 19491226 198103 1 001

Pembimbing II



Hiryanto, M.Si

NIP.19650617 199303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Dyah Untari Dwiningsih

NIM : 06102249002

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

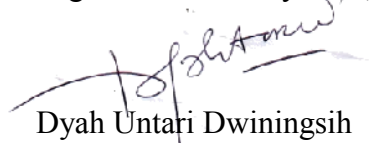
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Saya juga menyatakan bahwa tandatangan yang tertera di lembar pengesahan dan persetujuan adalah asli. Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Desember 2010

Yang Membuat Pernyataan,



Dyah Untari Dwiningsih

NIM 06102249002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN CD (COMPACT DISK) PADA KURSUS MENJAHIT DI LKP “AR-RUM” YOGYAKARTA** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal Desember 2010 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI :

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mulyadi, M.Pd NIP. 19491226 198103 1 001	Ketua Penguji		27-12-2010
Serafin Wisni Septiarti, M.Si NIP. 19580912 198702 2 001	Sekretaris Penguji		27-12-2010
Sungkono, M.Pd NIP. 19611003 198703 1 001	Penguji Utama		27-12-2010
Hiryanto, M.Si NIP. 19650617 199303 1 002	Penguji Pendamping		27-12-2010

Yogyakarta, 28 Desember 2010

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum

NIP. 19550205 198103 1 004

MOTTO

- ☑ “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”(Terjemahan Al-Qur’an surat Al-Insyiroh : 5-6)
- ☑ Nikmati kebahagiaan dari hal-hal yang sederhana... (Enstein)
- ☑ Ilmu pengetahuan & keterampilan akan bertambah jika kita mau membaginya kepada orang lain... (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan asma Allah SWT

Karya ini akan saya persembahkan untuk :

- ❄ Direktorat PTKPNF
- ❄ Almamater
- ❄ Orang Tua & Mertua tercinta
- ❄ Suami dan Anak-anakku tersayang atas dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN CD (*COMPACT DISK*) PADA KURSUS MENJAHIT DI LKP “AR-RUM” YOGYAKARTA

Oleh: Dyah Untari Dwiningsih

NIM : 06102249002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan : (1) pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit dengan media CD di LKP AR-RUM Yogyakarta, (2) untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pembelajaran kursus menjahit dengan media CD di LKP AR-RUM Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengelola, pendidik dan peserta kursus LKP AR-RUM. Tempat penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM Yogyakarta yang bergerak di bidang kursus menjahit. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit di LKP AR-RUM Yogyakarta dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran yang meliputi: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menjahit dengan media CD antara lain : (a) peserta didik lebih termotivasi dengan adanya CD pembelajaran karena didesain lebih menarik dibandingkan modul dari buku, (b) praktis mudah dibawa karena CD bentuknya kecil dan tipis, (c) pendidik lebih efektif karena untuk menerangkan kembali materi tentang pola yang belum jelas dapat langsung membuka bagian yang ditanyakan oleh peserta didik, tidak perlu menggambar lagi. Sementara faktor penghambatnya antara lain : (a) memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus tentang penggunaan media CD bagi instruktur kursus, (b) usia yang bervariasi menyebabkan daya tangkap setiap peserta didik menjadi berbeda, (c) tempat kursus yang relatif kecil sehingga penggunaan media CD kurang maksimal.

Kata kunci: media pembelajaran, CD (compact disk), kursus menjahit.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran dengan CD (Compact Disk) Pada Kursus Menjahit di LKP AR-RUM Yogyakarta. Meskipun tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi tapi syukur Alhamdulillah penulis dapat melaluinya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Progran Strata Satu (S-1), pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini perkenanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu berupa moril maupun materiil, terutama penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Direktorat PTK PNF terimakasih atas kesempatan study dan beasiswa yang telah diberikan.
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
4. Bapak Mulyadi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Dosen Pembimbing I yang telah berkenan membimbing dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Hiryanto, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah berkenan membimbing dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Sungkono, M.Pd. selaku Dosen Penguji Utama yang telah berkenan menguji dan memberikan masukannya.
7. Ibu S.W. Septiarti, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing selama kuliah di Jurusan PLS.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
9. Bapak Maryoto, SE selaku Subag Pendidikan FIP yang telah memberikan kelancaran dalam segala urusan akademik.

10. Ibu Rr. Hj. Ratna Arum Widyati, S.S. selaku Pimpinan LKP AR-RUM Yogyakarta yang telah memberikan izin serta dengan ikhlas membantu mendapatkan data dan informasi hingga selesainya skripsi ini.
11. Teman-teman instruktur kursus menjahit di LKP AR-RUM Yogyakarta, atas dukungan dan informasi yang diberikan.
12. Peserta kursus menjahit baik yang reguler maupun non-reguler, atas masukan dan informasinya.
13. Orang Tua, Mertua, Suami, dan Anak-anakku (Nuha, Dika, Adit) atas do'a, perhatian, kasih sayang, dan segala dukungannya.
14. Teman-teman sesama mahasiswa PTK PNF (bu Yanti, bu Widi, bu Lia, bu Win, mb Lina, dan mb Dewi) yang telah bersama-sama mencari ilmu di UNY.
15. Teman-teman PLS angkatan 2006 yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan motivasi.
16. Teman-teman PLS angkatan 2005 dan 2007 atas motivasi, dukungan, dan bantuannya.
17. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan tangan terbuka dan lapang dada penulis menerima petunjuk, saran yang sifatnya membangun skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Pendidikan Non Formal.....	7
1. Pengertian Pendidikan Non Formal.....	7
2. Ruang Lingkup Pendidikan Non Formal.....	9
3. Satuan Pendidikan Non Formal.....	10
B. Kursus Menjahit.....	11
1. Pengertian Kursus.....	11
2. Pengertian Menjahit.....	11
3. Kurikulum Kursus Menjahit.....	12
4. Standar Kompetensi Lulusan.....	17

5. Pelaksanaan Kursus Menjahit pakaian.....	22
C. Media Pembelajaran.....	24
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	24
2. Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	26
3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	27
4. Jenis Media Pembelajaran.....	28
5. Pemilihan Media Pembelajaran.....	29
D. Pembelajaran.....	31
E. Penggunaan Media VCD Pada Kursus Menjahit.....	33
F. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan penelitian.....	37
B. Waktu dan tempat Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan data.....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Gambaran Umum LKP AR-RUM.....	44
a. Sejarah LKP AR-RUM.....	44
b. Lokasi LKP AR-RUM.....	45
c. Struktur Organisasi LKP AR-RUM.....	45
2. Pelaksanaan Kursus Menjahit di LKP AR-RUM.....	47
3. Implementasi Pembelajaran Kursus Menjahit dengan Media CD.....	52
B. Pembahasan.....	57
C. Keterbatasan penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Kurikulum Lokal Tingkat Dasar.....	12
2. Tabel 2. Kurikulum Lokal Tingkat Terampil.....	13
3. Tabel 3. Kurikulum Lokal Tingkat Mahir.....	13
4. Tabel 4. Kurikulum Lokal Tingkat Mahir Linseri I dan Linseri II.....	14
5. Tabel 5. Level I Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	15
6. Tabel 6. Level II Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	15
7. Tabel 7. Level III Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	16
8. Tabel 8. Level IV Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	16
9. Tabel 9. Standard Kompetensi Lulusan.....	17
10. Tabel 10. SKL Level I (Asisten Pembuat Pakaian).....	17
11. Tabel 11. SKL Level II (Pembuat Pakaian).....	18
12. Tabel 12. SKL Level III (Penyelia Proses Pembuat Pakaian.....	20
13. Tabel 13. SKL Level IV (Pengelola Usaha Pakaian.....	21

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir.....	35
2. Gambar 2. Struktur Organisasi LKP AR-RUM Yogyakarta.....	46
3. Gambar 3. Ruang Komputer dan penyimpanan arsip.....	71
4. Gambar 4. Lemari tempat buku Inventaris LPK AR-RUM.....	71
5. Gambar 5. Komputer sebagai media penunjang pembelajaran.....	72
6. Gambar 6. whiteboard untuk mendukung pemberian materi.....	72
7. Gambar 7. Ruang teori untuk pembuatan pola.....	73
8. Gambar 8. Ruang Praktek Menjahit.....	73
9. Gambar 9. Warga belajar praktek memotong kain.....	74
10. Gambar 10. Instruktur memberikan pengarahan kepada warga belajar.....	74
11. Gambar 11. Mesin Jahit Manual dan Mesin Jahit dengan Dinamo.....	75
12. Gambar 12. Media Pembelajaran CD dan VCD.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Observasi.....	76
2. Hasil Dokumentasi.....	78
3. Hasil Wawancara dengan Pengelola.....	79
4. Hasil wawancara dengan Pendidik.....	84
5. Hasil wawancara dengan peserta didik.....	86
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di dalam pasal UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia meliputi jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal dan informal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal merupakan penyeimbang pendidikan formal, mengingat bahwa di masyarakat tidak semua anggota masyarakat dapat mengenyam dan menyelesaikan jenjang pendidikan sampai tingkat akhir (pendidikan tinggi) dikarenakan berbagai sebab dan alasan baik secara ekonomi, sosial dan budaya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyebutkan Pendidikan nonformal meliputi : (1) pendidikan kecakapan hidup, (2) pendidikan anak usia dini, (3) pendidikan kepemudaan, (4) pendidikan pemberdayaan perempuan, (5) pendidikan keaksaraan, (6) pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, (7) pendidikan kesetaraan, (8) pendidikan lain. Satuan pendidikan

nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.

Salah satu dari satuan pendidikan nonformal yang berkembang di masyarakat adalah lembaga kursus. Salah satu lembaga kursus yang diangkat dalam permasalahan ini adalah lembaga kursus menjahit. Kursus menjahit dewasa ini sangat diminati masyarakat terutama para wanita tapi tak jarang pria pun juga ada yang berminat mendalami dunia busana ini. Banyaknya peminat kursus menjahit menyebabkan menjamurnya tempat kursus menjahit. Sehingga persainganpun tak terhindari, masing-masing tempat kursus berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi peserta kursusnya. Dengan memberikan fasilitas yang lengkap bagi peserta kursusnya, hal ini diharapkan lembaga kursus tersebut akan dicari oleh masyarakat.

Seiring dengan majunya teknologi sekarang ini, yang tak kalah maju adalah media pembelajaran dalam proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar. Media pembelajaran dalam dunia pendidikan sudah bukan barang yang asing. Jadi tak heran jika dalam kegiatan pembelajaran seorang guru, dosen ataupun instruktur kursus selalu menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran dulu masih menggunakan media secara manual hingga sekarang sudah ada yang menggunakan *teknologi audio-visual*. Di sekolah, kampus juga di tempat kursus sekarang ini media pembelajaran sudah mengikuti trend pada masanya.

Lembaga kursus yang menjadi tempat penelitian ini yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM Yogyakarta yang bergerak dibidang kursus menjahit. Proses pembelajaran kursus dulu awalnya masih sangat sederhana, media yang digunakan untuk mengajar masih menggunakan papan tulis dan kapur, meskipun ada modul fotocopian yang menyertainya tapi hal ini menyebabkan peserta kursus terlihat tak begitu antusias dalam mengikuti kursus. Mereka terlihat tidak begitu semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, sistem pendidikan di tempat kursus menjahit ada tingkat-tingkat pendidikannya, seperti tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkat mahir. Sehubungan dengan keluwesan pendidikan nonformal, pada setiap tingkat pendidikan ditinjau dari usia, peserta didik, daya tangkap dan lama belajar selalu bersifat heterogen, sehingga proses belajar akan tampak sekali perbedaan antara yang bernilai baik dan tidak serta yang terampil dan tidak.

Peran instruktur jahit lebih dominan dengan memberikan penjelasan materi dengan ceramah dan dibarengi praktek. Selebihnya instruktur lebih banyak diam menunggu peserta didik bertanya yang mereka belum mengerti, sementara peserta kursus cenderung pasif jika instruktur tidak menanyakan. Hal ini disebabkan peserta kursus kurang mengerti dengan apa yang diterangkan atau bisa juga karena peserta kursus kurang begitu tergugah dalam mempelajari materi tersebut.

Karena penggunaan media pembelajaran yang masih menggunakan modul serta papan tulis atau *whiteboard* hal ini menyebabkan instruktur kursus kurang efektif dalam menerangkan materi. Misalkan ada satu peserta kursus yang menanyakan salah satu materi maka instruktur akan menerangkan kepada peserta

tersebut. Hal ini juga dilakukan untuk peserta yang lain, maka apabila dikelas ada 10 peserta kursus menjahit yang belum paham dengan salah satu materi maka instruktur pun akan memberikan penjelasan kepada setiap peserta satu persatu.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas maka diperlukan adanya media yang mendukung proses pembelajaran kursus menjahit tersebut. Salah satu media pembelajaran yang akan digunakan adalah media CD (*Compact Disk*). Media CD adalah bahan ajar yang merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar animasi, dan video) dimana pengoperasiannya perlu alat untuk menayangkan seperti TV, CD player, Komputer, dan proyektor.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti mengungkap bagaimana implementasi atau penerapan pembelajaran dengan media VCD pada peserta kursus menjahit di LKP AR-RUM ini dapat menunjang semangat belajar peserta kursus. Sehingga peneliti mengambil judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN CD (*COMPACT DISK*) PADA KURSUS MENJAHIT DI LKP “AR-RUM” YOGYAKARTA”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Lembaga kursus menjahit merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal, dimana salah satu kekurangan dari lembaga kursus menjahit ini adalah masalah media pembelajaran.

Dari beberapa masalah diatas dapat diidentifikasi :

1. Persaingan kursus menjahit yang semakin ketat, karena menjamurnya tempat kursus menjahit.

2. Kemajuan teknologi menjadikan setiap tempat kursus berusaha meningkatkan fasilitas media pembelajarannya.
3. Media pembelajaran di LKP AR-RUM yang menggunakan modul dan whiteboard menyebabkan instruktur kursus kurang efektif dalam memberikan materi.
4. Peran instruktur lebih dominan dalam memberikan materi dengan ceramah dan dibarengi praktek.

C. PEMBATASAN MASALAH

Dari uraian identifikasi masalah diatas dalam penelitian ini hanya dibatasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan media CD (*Compact Disk*) pada peserta kursus menjahit pada LKP AR-RUM Yogyakarta.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media CD pada kursus menjahit di LKP AR-RUM Yogyakarta.
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan pembelajaran menjahit dengan media CD.

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media CD pada kursus menjahit di LKP AR-RUM Yogyakarta.
3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran menjahit dengan media CD di LKP AR-RUM Yogyakarta.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teori dapat memberikan khasanah keilmuan untuk mengembangkan mutu pendidikan terutama pada kursus menjahit.
2. Sebagai pijakan bagi instansi terkait dalam meningkatkan masalah mutu pendidikan terutama pada pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit.
3. Bagi LKP AR-RUM dapat dimanfaatkan untuk dijadikan bahan masukan bagi penyempurnaan pembelajaran kursus menjahit dalam rangka meningkatkan kualitas agar dapat bersaing baik tingkat regional maupun nasional.
4. Sebagai pijakan atau masukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Non Formal

1. Pengertian Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Definisi yang diberikan oleh salah satu ahli Pendidikan Luar Sekolah, yaitu Sudjana (1991:7), memberikan batasan mengenai Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Non Formal sebagai berikut :

”Setiap usaha pendidikan dalam arti luas yang padanya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah sehingga seseorang atau sekelompok orang memperoleh informasi tentang pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang memungkinkan baginya untuk menjadi peserta yang lebih efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaannya, lingkungan masyarakat dan bahkan lingkungan negara”.

Sedangkan Napitupulu (Sudjana, 2004:49) memberi batasan bahwa :

”Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia (sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar-mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.”

Selanjutnya dalam pasal 1 Peraturan Pemerintah RI No.73 tentang Pendidikan Luar Sekolah, dikemukakan bahwa “Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan atau tidak”. Selanjutnya Coombs (Sudjana, 2004:22), mengemukakan pengertian Pendidikan Luar Sekolah sebagai berikut :

“Pendidikan Non Formal ialah setiap kegiatan terorganisir dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan Pendidikan Non Formal dilakukan secara terprogram, terencana, dilakukan secara mandiri ataupun merupakan bagian pendidikan yang lebih luas untuk melayani peserta didik dengan tujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan seoptimal mungkin serta untuk mencapai kebutuhan hidupnya.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Non Formal

Dalam Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan non formal terdiri dari :

1. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*),
adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.
2. Pendidikan anak usia dini (PAUD),
Adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan atau informal.
3. Pendidikan kepemudaan,
Adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin, seperti organisasi pemuda, pendidikan kepanduan/pramuka, keolahragaan, palang merah, pelatihan kepemimpinan, pecinta alam serta kewirausahaan.
4. Pendidikan pemberdayaan perempuan,
adalah pendidikan untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan.
5. Pendidikan keaksaraan,
Adalah pendidikan dalam rangka memberantas buta aksara. Penyebab buta huruf antara lain, 1) putus Sekolah Dasar (SD), 2) *drop out* (DO) program Dikmas, 3) kondisi sosial masyarakat seperti kesehatan dan gizi masyarakat,

demografis dan geografis, aspek sosiologis, issue gender, penyebab struktural.

6. Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja,

Adalah pendidikan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

7. Pendidikan kesetaraan,

Adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara dengan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B dan paket C.

8. Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik

3. Satuan Pendidikan Non Formal

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 4 menyebutkan bahwa satuan pendidikan non formal meliputi : (1) lembaga kursus, (2) lembaga pelatihan, (3) kelompok belajar, (4) pusat kegiatan belajar masyarakat, (5) majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Satuan pendidikan non formal yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaga kursus. Dimana lembaga kursus dan pelatihan diselenggarakan untuk masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja usaha mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Lembaga kursus juga bermacam-macam jenisnya, dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM yang bergerak dibidang tata busana atau kursus menjahit.

B. Kursus Menjahit

1. Pengertian Kursus

Kursus adalah pelajaran tentang suatu pengetahuan atau keterampilan, yang diberikan dalam waktu singkat.

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga (Kepdirjen Diklusepora) Nomor: KEP-105/E/L/1990 sebagai berikut : Kursus pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat selanjutnya disebut kursus, adalah satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat dengan swadaya dan swadana masyarakat.

2. Pengertian Menjahit

Kamus bahasa Indonesia (Poerwo darminto, 2002 : 294) menyebutkan menjahit adalah meletakkan (melipit, mengelim, menyambung) dengan jarum dan benang baik dengan mesin jahit atau dengan tangan, membuat baju, pakaian dan sebagainya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa segala kegiatan yang berhubungan dengan kain dan benang dapat dikatakan sebagai kegiatan menjahit.

Pengertian yang lebih khusus tentang menjahit adalah proses pembuatan busana dari mulai mengukur, membuat pola, merancang bahan, memotong, memindahkan garis pola, menyambung dan penyelesaian. Dengan demikian dapat dipahami bahwa menjahit merupakan kegiatan yang khusus berkaitan dengan usaha membuat busana dari mengukur hingga penyelesaian.

3. Kurikulum kursus Menjahit

Pelaksanaan kursus menjahit di LKP AR-RUM menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang meliputi :

Kurikulum Lokal

Tabel 1. Kurikulum Lokal Tingkat Dasar

No	Mata Pelajaran	Teori	Praktek	Jml Jam
1	UMUM Kewirausahaan	3	-	3
2	INTI a. Rok b. Blus c. Daster d. Gaun e. Celana Rok/Kulot f. Pakaian Anak	6 8 2 2 2 8	12 16 4 4 4 16	18 24 6 6 6 24
3	PENUNJANG a. Peristilahan Bidang Busana b. Alat menjahit pakaian c. Paham gambar	2 2 2	- - -	2 2 2
4	EVALUASI a. Ujian Lokal b. Ujian nasional	- -	7 7	7 7
	Jumlah jam	37	70	107

Tabel 2. Kurikulum lokal Tingkat Terampil

No	Mata Pelajaran	Teori	Praktek	Jml Jam
1	UMUM Kewirausahaan	3	-	3
2	INTI a. Macam-macam Rok b. Macam-macam Blus c. Macam-macam celana panjang d. Pakaian pesta sederhana e. Macam-macam kebaya f. Busana muslim g. Menggambar pola, merancang harga dan bahan	8 10 6 4 6 6 6	16 20 12 8 12 12 12	24 30 18 12 18 18 18
3	PENUNJANG a. Peristilahan Bidang Busana b. Alat menjahit pakaian c. Paham gambar d. Pengelolaan usaha busana e. Estetika dan etika busana	2 2 2 2 2	- - - - -	2 2 2 2 2
4	EVALUASI a. Ujian Lokal b. Ujian nasional	- -	14 14	14 14
	Jumlah jam	59	120	179

Tabel 3. Kurikulum Lokal Tingkat Mahir

No	Mata Pelajaran	Teori	Praktek	Jml Jam
1	UMUM Kewirausahaan	3	-	3
2	INTI a. Macam-macam jas wanita b. Macam-macam gaun pesta c. Macam-macam pakaian daerah d. Macam-macam gaun pengantin e. Menggambar pola, merancang harga dan bahan f. Teori untuk tingkat mahir	12 8 8 8 - 6	24 16 16 16 16 -	36 24 24 24 16 6
3	PENUNJANG a. Peristilahan Bidang Busana	2	-	2

	b. Alat menjahit pakaian	2	-	2
	c. Paham gambar	4	-	4
	d. Pengelolaan usaha busana	4	-	4
	e. Estetika dan etika busana	2	-	2
	f. Pemeliharaan busana	2	-	2
	g. Etika profesi	2	-	2
	h. Pengetahuan konsumen dan tekstil	4	-	4
	i. Sejarah busana	2	-	2
4	EVALUASI			
	a. Ujian Lokal	1	23	24
	b. Ujian nasional	1	23	24
	Jumlah jam	71	134	205

Tabel 4. Kurikulum Lokal Tingkat Mahir Linseri I dan Linseri II

No	Mata Pelajaran	Teori	Praktek	Jml Jam
1	UMUM Kewirausahaan	3	-	3
2	INTI Mahir Linseri I - Kamar Jas, Daster, Baby doll, Kimono, Jas Piyama, Baju kaos, jas dokter - Menggambar pola, merancang bahan dan harga Mahir linseri II a. Kutang wanita/BH b. Celana dalam wanita c. Longtorso d. Kamisol e. Rok dalam f. Gaun dalam g. Pakaian renang h. Angkin i. Gurita j. Baju bayi k. Lenan rumah tangga	18 - 4 1 6 2 1 2 6 1 1 4 10	36 10 8 2 12 4 2 4 12 2 2 8 20	54 10 12 3 18 6 3 6 18 3 3 12 30
3	PENUNJANG a. Peristilahan Bidang Busana b. Alat menjahit pakaian c. Paham gambar d. Pengelolaan usaha busana	2 2 2 2	- - - -	2 2 2 2

	e. Estetika dan etika busana	2	-	2
	f. Pemeliharaan busana	2	-	2
	g. Etika profesi	2	-	2
	h. Pengetahuan konsumen dan tekstil	2	-	2
	i. Sejarah busana	2	-	2
4	EVALUASI			
	c. Ujian Lokal	1	22½	23½
	d. Ujian nasional	1	22½	23½
	Jumlah jam	77	167	244

(Sumber :Buku Kurikulum LKP AR-RUM Yogyakarta)

Kurikulum Nasional

Kurikulum nasional pada pelaksanaan kursus menjahit di LKP AR-RUM menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Struktur kurikulum tentang kursus menjahit pakaian atau tata busana tergambar dalam table berikut ini (1 jam pelajaran dilaksanakan selama 60 menit) :

Tabel 5. Level I Kurikulum berbasis kompetensi

1. Umum			
No	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP01.001.01	Melaksanakan prosedur keselamatan kerja	6 jam
2. Inti			
1	TBS.MP02.001.01	Menjahit dengan alat jahit tangan	10 jam
2	TBS.MP02.002.01	Menjahit dengan mesin 1	20 jam
3	TBS.MP02.003.01	Melakukan penyetrikaan	8 jam
4	TBS.MP02.004.01	Memelihara alat jahit	6 jam
3. Khusus			
1	-	-	-

Tabel 6. Level II Kurikulum Berbasis Kompetensi

1. Umum			
No	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP01.002.01	Melaksanakan pelayanan prima	6 jam

2	TBS.MP01.003.01	Membaca sketsa mode/paham gambar	8 jam
2. Inti			
1	TBS.MP02.005.01	Mengukur tubuh	6 jam
2	TBS.MP02.006.01	Membuat pola pakaian I	20 jam
3	TBS.MP02.007.01	Membuat pola pakaian II	20 jam
4	TBS.MP02.008.01	Merencanakan kebutuhan bahan pakaian	10 jam
5	TBS.MP02.009.01	Memotong bahan pakaian	15 jam
6	TBS.MP02.0010.01	Menjahit dengan mesin II	30 jam
3. Khusus			
1	TBS.MP03.001.01	Mengoperasikan beberapa jenis mesin jahit	20 jam

Tabel 7. Level III Kurikulum Berbasis Kompetensi

1. Umum			
No	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP01.004.01	Membimbing karyawan	9 jam
2. Inti			
1	TBS.MP02.0011.01	Menetapkan teknik pembuatan pakaian	12 jam
2	TBS.MP02.0012.01	Membuat sampel	25 jam
3	TBS.MP02.0013.01	Menjahit dengan mesin III	20 jam
4	TBS.MP02.0014.01	Mengawasi mutu pekerjaan	12 jam
3. Khusus			
1	TBS.MP03.002.01	Membuat presentasi	12 jam

Tabel 8. Level IV Kurikulum Berbasis Kompetensi

1. Umum			
No	Kode	Standar Kompetensi	Waktu
1	TBS.MP01.005.01	Membuat rencana strategis kegiatan usaha	10 jam
2	TBS.MP01.006.01	Melakukan komunikasi internal dan eksternal	10 jam
2. Inti			
1	TBS.MP02.015.01	Mengelola usaha	30 jam
2	TBS.MP02.016.01	Menetapkan harga	10 jam
3. Khusus			
1	TBS.MP03.003.01	Melakukan komunikasi dengan bahasa	25 jam

		inggris	
2	TBS.MP03.004.01	Mengoperasikan komputer	30 jam

4. Standar Kompetensi Lulusan Menjahit Pakaian

Standar kompetensi merupakan alat pengendali kualitas kompetensi tenaga kerja sebagai acuan pengembangan sumberdaya manusia, dengan tujuan untuk merumuskan kemampuan kerja yang menyangkut aspek pengetahuan, ketrampilan dan atau keahlian serta sikap kerja minimal yang harus dimiliki seseorang dalam bidang tata busana berdasarkan RMCS (*Regional Model Competency Standard*) yang berlaku secara nasional.

Tabel 9. Standard kompetensi lulusan

Level KKNI	Profesi / area pekerjaan		
	Berjenjang		
	Anak	Wanita Dewasa	Pria Dewasa
Sertifikat IV	Pengelola Usaha Pakaian Anak	Pengelola Usaha Pakaian Wanita	Pengelola Usaha Pakaian Pria
Sertifikat III	Penyelia Proses Pembuatan Pakaian Anak	Penyelia Proses Pembuatan Pakaian Wanita	Penyelia Proses Pembuatan Pakaian Pria
Sertifikat II	Pembuat Pakaian Anak	Pembuat Pakaian Wanita	Pembuat Pakaian Pria
Sertifikat I	Asisten Pembuat Pakaian Anak	Asisten Pembuat Pakaian Wanita	Asisten Pembuat Pakaian Pria

Tabel 10. SKL LEVEL I (Kompetensi : Asisten Pembuat Pakaian)

Unit Kompetensi	Standar Kompetensi Lulusan
1. Melaksanakan prosedur K3	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengikuti standar prosedur K3 di tempat kerja • Peserta didik mampu menjaga standar K3
2. Menjahit dengan alat jahit tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyiapkan tempat kerja dan alat kerja

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menggunakan alat jahit tangan • Peserta didik mampu memelihara dan menyimpan alat jahit tangan
3. Menjahit dengan Mesin I	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyiapkan tempat kerja dan alat kerja • Peserta didik mampu menyiapkan mesin jahit manual • Peserta didik mampu mengoperasikan mesin jahit • Menjahit bagian-bagian potongan pakaian • Merapikan alat dan tempat kerja
4. Melakukan penyetrikaan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyiapkan tempat kerja dan alat kerja • Peserta didik mampu menyetrika bagian-bagian pakaian • Peserta didik mampu menyimpan pakaian • Merapikan alat dan tempat kerja
5. Memelihara alat jahit	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyiapkan tempat kerja dan alat kerja • Peserta didik mampu memelihara alat jahit, alat bantu serta alat pendukung • Peserta didik mampu memperbaiki alat jahit, alat bantu jahit dan alat pendukung • Peserta didik mampu menyimpan alat jahit, alat bantu jahit dan alat pendukung. • Peserta didik mampu merapikan tempat dan alat kerja

Tabel 11. SKL LEVEL II (Kompetensi : Pembuat Pakaian)

Unit Kompetensi	Standar Kompetensi Lulusan
1. Melaksanakan pelayanan prima	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu melakukan komunikasi di tempat kerja • Peserta didik mampu memberikan bantuan untuk pelanggan internal dan eksternal • Peserta didik mampu menjaga standar prestasi personal/perorangan

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu melakukan pekerjaan secara team
2. Membaca sketsa mode/paham gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menganalisa sketsa/paham gambar • Peserta didik mampu memilih bahan dan pelengkap pakaian
3. Mengukur tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu melakukan persiapan tempat dan alat kerja • Peserta didik mampu mengukur bentuk tubuh pelanggan • Peserta didik mampu merapikan alat dan tempat kerja
4. Membuat pola pakaian diatas kertas (POLA 1)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyiapkan tempat kerja dan alat kerja • Peserta didik mampu membuat pola dasar pakaian • Peserta didik mampu mengubah pola dasar pakaian • Peserta didik mampu memeriksa dan menggunting seluruh pola dan pelengkap pola • Peserta didik mampu merapikan alat dan tempat kerja
5. Membuat pola diatas kain (POLA 2)	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan persiapan tempat dan alat kerja • Membuat pola diatas kain sesuai dengan ukuran pelanggan • Memeriksa dan menggunting seluruh pola dan pelengkap pola • Merapikan alat dan tempat kerja
6. Merencanakan kebutuhan bahan pakaian	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu melakukan persiapan tempat dan alat kerja • Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis bahan • Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis bahan pelengkap • Peserta didik mampu merencanakan keperluan bahan pakaian • Peserta didik mampu merapikan alat dan tempat kerja
7. Memotong bahan pakaian	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu melakukan persiapan tempat dan alat kerja • Peserta didik mampu mempersiapkan

	bahan-bahan pakaian <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu meletakkan pola diatas bahan • Peserta didik mampu memotong bahan • Peserta didik mampu merapikan alat dan tempat kerja
8. Menjahit dengan Mesin II	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu melakukan persiapan tempat dan alat kerja • Peserta didik mampu mengoperasikan mesin jahit • Peserta didik mampu menjahit bagian-bagian potongan kain • Peserta didik mampu merapikan tempat dan alat kerja
9. Mengoperasikan beberapa jenis mesin jahit	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu melakukan persiapan tempat dan alat kerja • Peserta didik mampu mempersiapkan berbagai macam jenis mesin • Peserta didik mampu mengoperasikan mesin jahit • Peserta didik mampu merapikan tempat dan alat kerja

Tabel 12. SKL LEVEL III (Kompetensi : Penyelia Proses Pembuatan Pakaian)

Unit Kompetensi	Standar Kompetensi Lulusan
1. Membimbing karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu melakukan bimbingan terhadap karyawan • Peserta didik mampu melakukan bimbingan kepada karyawan dalam menjalin hubungan kerja yang baik dengan sesama rekan kerja
2. Menetapkan teknik pembuatan pakaian	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menetapkan teknik menjahit pakaian sesuai dengan bahan dan model • Peserta didik mampu menetapkan teknik penyelesaian pakaian
3. Membuat sampel	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyiapkan tempat kerja dan alat kerja • Peserta didik mampu menjahit pakaian sesuai dengan desain, ukuran dan teknik menjahit pakaian • Peserta didik mampu melakukan

	<p>pemeriksaan terhadap hasil jahitan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyelesaikan penyelesaian akhir • Peserta didik mampu mengemas tempat kerja dan alat kerja
4. Menjahit dengan Mesin III	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyiapkan tempat dan alat kerja • Peserta didik mampu mengoperasikan mesin jahit • Peserta didik mampu menjahit fragmen bagian-bagian potongan pakaian • Peserta didik mampu mengemas tempat kerja dan alat kerja
5. Membuat prestasi untuk usaha pakaian	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyiapkan media presentasi • Peserta didik mampu membuat materi presentasi • Peserta didik mampu mengoperasikan media untuk presentasi • Peserta didik mampu mempresentasikan materi

Tabel 13. SKL LEVEL IV (Kompetensi : Pengelola Usaha Pakaian)

Unit Kompetensi	Standar Kompetensi Lulusan
1. Membuat Rencana Strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu membuat analisis SWOT • Peserta didik mampu membuat rencana strategi
2. Melakukan komunikasi internal dan eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu melakukan komunikasi internal • Peserta didik mampu melakukan komunikasi eksternal
3. Mengelola Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengelola dan meningkatkan kompetensi SDM • Peserta didik mampu mengelola produksi pakaian • Peserta didik mampu mengelola pemasaran perusahaan • Peserta didik mampu mengelola keuangan perusahaan
4. Menetapkan harga pakaian	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menghitung harga produksi

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menghitung harga jual produk dan menetapkan harga jual • Peserta didik mampu menetapkan harga jual
5. Melakukan komunikasi dengan bahasa inggris	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mempersiapkan komunikasi dalam bahasa inggris • Peserta didik mampu melakukan komunikasi dalam bahasa Inggris
6. Mengoperasikan komputer	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyiapkan perangkat komputer • Peserta didik mampu membuat dokumen dalam komputer • Peserta didik mampu mengamankan dan mencetak dokumen • Peserta didik mampu mematikan komputer

(Sumber : SKL Kursus Tata Busana, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Dirjend PNFI, Depdiknas)

5. Pelaksanaan Kursus Menjahit Pakaian

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di tempat kursus. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran/materi pembelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, ada tahap persiapan pembelajaran yang meliputi :

1. Perencanaan program

Tahap perencanaan program adalah kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan prioritas masalah, sumber-sumber atau potensi yang tersedia, dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran.

Kebutuhan belajar meliputi : pengetahuan, keterampilan dan nilai apa yang ingin dimiliki peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan program

Tahap pelaksanaan program peserta didik dilibatkan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Suasana kondusif dalam belajar ditandai dengan :

- Kedisiplinan peserta didik yang ditandai dengan keteraturan dalam kehadiran dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- Pembinaan hubungan antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, sehingga tercipta hubungan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar.
- Interaksi kegiatan pembelajaran antara peserta didik dan pendidik

3. Penilaian kegiatan program pembelajaran

Evaluasi atau penilaian dilakukan untuk menghimpun, mengolah dan menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Jadi pelaksanaan proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.

C. Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (Azhar Arsyad, 2007:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah adalah media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Berbicara mengenai media tentunya kita akan mempunyai cakupan yang sangat luas, oleh karena itu saat ini masalah media kita batasi ke arah yang relevan dengan masalah pembelajaran saja atau yang dikenal sebagai media pembelajaran. Briggs menyebutkan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Sementara itu Schramm berpendapat bahwa media merupakan teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Dengan

demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh pendidik ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik simbol verbal maupun symbol non verbal atau visual.

Untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik, biasanya pendidik menggunakan alat bantu mengajar (*teaching aids*) berupa gambar, model, atau alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap atau yang kita kenal sebagai alat bantu visual. Dengan berkembangnya teknologi pada pertengahan abad ke 20 pendidik juga menggunakan alat bantu audio visual dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari verbalisme yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan alat bantu visual saja.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi dirinya. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Hal ini sesuai dengan pendapat Jerome S Bruner bahwa peserta didik belajar melalui tiga tahapan yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahap enaktif yaitu tahap dimana peserta didik belajar dengan memanipulasi benda-benda konkrit. Tahap ikonik yaitu suatu tahap dimana

peserta didik belajar dengan menggunakan gambar atau videotapes. Sementara tahap simbolik yaitu tahap dimana peserta didik belajar dengan menggunakan simbol-simbol.

2. Ciri-ciri media pembelajaran

Gerlach & Ely (Azhar Arsyad, 2007:12) mengemukakan ada tiga ciri media yang merupakan menurut kemampuannya yaitu :

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, vcd (*video compact disk*) dan film.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari atau berjam-jam bias disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu.

Sekali informasi direkam dalam media apa saja, ia dapat direproduksi beberapa kali dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

3. Fungsi dan Manfaat media Pembelajaran

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Encyclopedia of Educational Research (Hamalik, 1994:15) merincikan penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar mempunyai nilai-nilai seperti di bawah ini: (1) dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme, (2) dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar, (3) dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap, (4) memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri kepada setiap siswa, (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, (6) membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa, dan (7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

Levie dan Lentz (Azhar Arsyad, 2007:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :

- a) Fungsi *atensi*, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b) Fungsi *afektif*, media visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik dalam belajar atau membaca.
- c) Fungsi *kognitif*, media visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) Fungsi *kompensatoris*, media visual mampu memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

4. Jenis Media Pembelajaran

Rudy Bretz (Asnawir dan Usman, 2002 : 27) mengklasifikasikan media menjadi delapan kelas yaitu :

- a. media Audio-Visual gerak, contohnya TV, video tape, film, kaset program dan piringan hitam,
- b. media Audio-Visual diam, contohnya film strip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara,
- c. media Audio semi gerak, contohnya media telewrite, morse, dan media board,
- d. media Visual gerak, contohnya film bisu,

- e. media Visual diam, contoh microform, gambar dan grafis, film-strip,
- f. media semi gerak, contohnya tekautograph,
- g. media Audio, contohnya radio, telepon, audio tape dan audio disc,
- h. media cetak, contohnya teletype dan paper tape.

Menurut Sudjana (2005:101) disebutkan bahwa media dalam proses belajar-mengajar dibedakan menjadi dua yaitu : (1) media pengajaran dua dan tiga dimensi, contohnya bagan, grafik, poster, gambar mati, peta datar, peta timbul, globe dan papan tulis, dan (2) media pengajaran yang diproyeksi, contohnya film dan slide dan film strip.

5. Pemilihan Media Pembelajaran

Heinich, dkk (Azhar Arsyad, 2007:67) mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE (*Analyze learner characteristics, State objective, Select or modify media, Utilize, Require learner response dan Evaluate*).

Kegiatan utama dalam perencanaan penggunaan media antara lain :

- a. (A) Menganalisis ciri-ciri umum kelompok sasaran, apakah mereka siswa sekolah lanjutan atau perguruan tinggi, anggota organisasi pemuda, perusahaan, usia, jenis kelamin, latar belakang budaya, dan sosial ekonomi, serta menganalisis ciri-ciri khusus mereka antara lain pengetahuan, keterampilan dan sikap awal mereka.
- b. (S) Menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu perilaku atau kemampuan baru apa (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang diharapkan

peserta didik miliki dan kuasai setelah proses belajar mengajar selesai. Tujuan ini akan mempengaruhi pemilihan media dan urutan penyajian dan kegiatan belajar.

- c. (S) Memilih, memodifikasi atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat. Apabila materi dan media pembelajaran yang tersedia dapat mencapai tujuan maka sebaiknya materi dan media tersebut digunakan dahulu untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya. Selain itu perlu diperhatikan pula apakah materi dan media tersebut dapat membangkitkan minat peserta didik, memiliki ketepatan informasi, memiliki kualitas yang baik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi, terbukti efektif jika pernah diujicobakan dan menyiapkan petunjuk untuk berdiskusi atau kegiatan selanjutnya. Apabila materi dan media yang ada tidak cocok dengan tujuan atau tidak sesuai dengan tujuan dan sasaran maka materi dan media itu dapat dimodifikasi. Jika tidak memungkinkan untuk memodifikasi yang telah tersedia, maka memilih alternative terakhir yaitu merancang dan mengembangkan materi dan media yang baru.
- d. (U) Menggunakan materi dan media. Setelah memilih materi dan media yang tepat, maka perlu diperhitungkan berapa lama waktu yang digunakan untuk persiapan. Disamping praktek dan latihan menggunakannya perlu juga persiapan ruangan seperti tata letak tempat duduk peserta didik, fasilitas yang diperlukan seperti meja, listrik, layar dan lain-lain harus dipersiapkan sebelum penyajian.

- e. (R) Meminta tanggapan dari peserta didik. Pendidik sebaiknya mendorong peserta didik untuk memberikan respon dan umpan balik mengenai keefektifan proses belajar mengajar.
- f. (E) Mengevaluasi proses belajar. Tujuan utama evaluasi di sini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, pendekatan dan pendidik.

D. Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan. Maka pengertian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan lingkungan sekolah sehingga baik tingkah laku, prestasi maupun keterampilan peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

2. Ciri-ciri pembelajaran

Berdasarkan pengertian tersebut diatas pembelajaran adalah suatu upaya sadar dan disengaja. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Titik berat pembelajaran lebih menekankan kepada peserta didik sebagai obyek pembelajaran.

Untuk mencapai kepribadian dalam pembelajaran memerlukan adanya komponen yang saling bekerja sama secara fungsional dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

3. Komponen Pembelajaran

Komponen dalam pembelajaran antara lain :

- a. Pendidik, adalah seorang yang menjadi perantara dalam proses belajar mengajar.
- b. Peserta didik, adalah mereka yang menjadi obyek pembelajaran, dimana mereka yang bertindak belajar.
- c. Sumber belajar, adalah sarana yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar sehingga tujuan yang akan disampaikan akan tercapai. Sumber belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Yang termasuk dalam pembelajaran antara lain :

- Bahan pelajaran atau materi pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan, keterampilan dan faktor kesiapan. Materi pembelajaran keterampilan pada umumnya meliputi aspek mengapresiasi, mencipta kerajinan atau teknologi dan penyajian hasil karya.

Berkarya dalam pelajaran keterampilan pada dasarnya merupakan proses membuat dan mengolah bahan dengan teknik tertentu untuk mewujudkan suatu benda. Dalam proses pembentukan suatu karya dalam hal ini karya pada bidang busana, peserta didik dilibatkan dalam berbagai pendekatan seperti ; mengobservasi, mencatat, membuat sketsa, membuat desain sampai membuat hasil karya. Melibatkan peserta didik dalam aktifitas berkarya secara langsung akan memberikan pengalaman nyata dan bermakna.

- Metode belajar dan mengajar, pendidik selalu berusaha memilih metode pengajaran yang tepat dan dipandang lebih efektif dari pada lainnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- Alat dan fasilitas belajar, alat dan fasilitas belajar yang tepat akan mempengaruhi proses belajar mengajar.

E. Penggunaan Media CD pada Kursus Menjahit

1. Pengertian CD (*Compact Disk*)

CD (Compact Disc) dan DVD (Digital Video Disc) saat ini sudah umum digunakan di seluruh dunia karena merupakan perlengkapan standar yang dapat diandalkan. CD atau VCD dapat dengan mudah dibawa dan bahkan bisa untuk menyimpan data. Secara umum, pengertian CD-ROM (Compact Disc Read Only Memory) adalah media untuk menyimpan data atau informasi lainnya dalam jumlah yang sangat besar (lebih dari 600 MB). Jauh lebih besar jika kita bandingkan dengan floppy disk (yang hanya 1,4 MB). CD ROM dapat diakses dan dibaca di layar, atau dicetak dari komputer manapun yang memiliki CD-ROM player. CD dapat menyimpan informasi dalam berbagai bentuk, seperti : teks, gambar, presentasi, slide, audio dan video.

2. Media CD (*Compact Disk*)

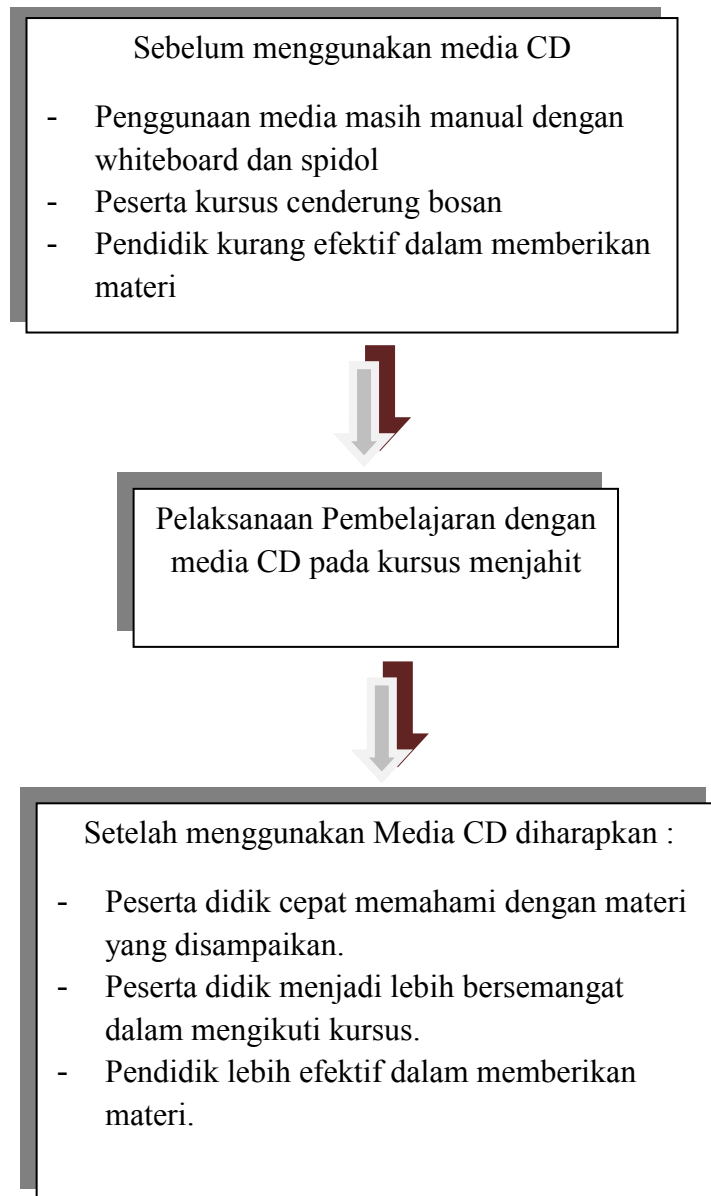
Merupakan media atau bahan ajar audio-visual, media ini biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual aids/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap

akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, pengetahuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (skenario) dari sebuah program video, film, strip, pengambilan gambar dan proses editingnya.

Beberapa keuntungan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk video/film, antara lain: (1) dengan video/film seseorang dapat belajar sendiri, (2) sebagai media pandang dengar video/film menyajikan situasi yang kompetitif dan dapat diulang-ulang, (3) dapat menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak kompleks yang sulit dilihat dengan mata, (4) video dapat diproses maupun dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dan bahkan data diperbesar, (5) memungkinkan pula untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersama, dan (6) video juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, promosi suatu produk, interview, dan menampilkan suatu percobaan yang berproses.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dikembangkan dengan bagan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan kerangka berfikir

Berdasarkan bagan kerangka berpikir yang ada diatas, maka penjelasan kerangka berpikir tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan permasalahan yang ada pada peserta kursus dan LKP AR-RUM dimana pelaksanaan pembelajaran yang masih manual dengan menggunakan modul, whiteboard dan spidol maka menyebabkan peserta kursus cenderung merasa bosan. Pendidik atau instruktur kursus juga kurang efektif dalam memberikan materi.
2. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM melaksanakan pembelajaran kursus menjahit dengan melalui media CD.
3. Dengan memilih media pembelajaran CD diharapkan permasalahan-permasalahan tersebut dapat teratasi dan dapat meningkatkan minat serta semangat belajar menjahit pada peserta kursus. Pendidik juga lebih efektif dalam memberikan materi.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah instruktur di LKP AR-RUM dalam melaksanakan pembelajaran membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
2. Apakah media CD digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kursus?
3. Kapan media CD digunakan dalam pembelajaran?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran kursus di LKP AR-RUM Yogyakarta?
5. Bagaimana hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kursus di LKP AR-RUM Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Bogdan dan Tailor (Moleong, 2008:4) mendefinisikan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai penerapan penggunaan media CD pada peserta kursus menjahit ini bertempat di Lembaga Keterampilan dan Pendidikan (LKP) AR-RUM dengan alamat Jl. Gayam (Bung Tardjo) No 1 Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di LKP AR-RUM Yogyakarta tersebut karena :

1. LKP AR-RUM Yogyakarta merupakan lembaga yang hingga sekarang masih aktif melaksanakan kegiatan kursus menjahit.
2. Lokasi dari LKP AR-RUM Yogyakarta yang mudah dijangkau oleh peneliti.
3. Pihak LKP AR-RUM Yogyakarta yang *welcome* dan terbuka sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian.

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap pengumpulan data awal yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui suasana tempat, pelaksanaan kursus menjahit, dan wawancara formal pada obyek penelitian.
2. Tahap penyusunan proposal. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan proposal dari data-data yang telah dikumpulkan melalui tahap penyusunan data awal.
3. Tahap perijinan. Pada tahap ini dilakukan pengurusan ijin untuk penelitian ke LKP AR-RUM Yogyakarta
4. Tahap pengumpulan data dan analisis data. Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan terhadap data-data yang sudah didapat dan dilakukan analisis data untuk pengorganisasian data, tabulasi data, prosentase data, interpretasi data, dan penyimpulan data.
5. Tahap penyusunan laporan. Tahapan ini dilakukan untuk menyusun seluruh data dari hasil penelitian yang didapat dan selanjutnya disusun sebagai laporan pelaksanaan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik, pendidik dan pengelola LKP AR-RUM Yogyakarta. Maksud dari pemilihan subyek ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara peneliti dengan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data berlangsung, dilakukan secara sistematis tanpa menampakkan si peneliti sebagai seorang peneliti. Pencatatan data dilakukan setelah observasi atau wawancara selesai dilakukan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan oleh LKP AR-RUM Yogyakarta.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses Tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan subyek penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian.

Menurut Moleong (2008:186) percakapan dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Jadi dapat dikatakan bahwa wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab langsung kepada subyek penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini adalah tanya jawab kepada peserta didik, pendidik, dan pengelola LKP AR-RUM Yogyakarta untuk memperoleh data primer mengenai pelaksanaan pembelajaran menjahit melalui media CD di LKP AR-RUM Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2000:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan wawancara. Dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pendampingan, struktur organisasi LKP AR-RUM Yogyakarta dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan pada metode yang dipakai dalam penelitian ini, maka pengumpulan data menggunakan alat :

1. Lembar wawancara

Lembar wawancara ini digunakan sebagai pedoman utama dalam pengumpulan data responden yang akan digunakan sebagai bahan analisis dan informasi.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berfungsi untuk mencatat aktifitas, peristiwa dan hal-hal yang dianggap bermakna dan berguna dalam penelitian dengan menggunakan informasi yang berupa catatan, daftar dan lembar kemungkinan.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk menggali data atau informasi subyek yang tercatat sebelumnya, yang bisa diperoleh dari catatan tertulis. Menurut Lexy Moleong (2000 : 160) bahwa ada dua bentuk dokumen yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif kualitatif, artinya data data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dari berbagai sumber, dari wawancara dengan responden, dokumentasi, observasi yang kemudian dideskripsikan dan interpretasikan dari jawaban yang diperoleh. Adapun tahap- tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Display data

Data yang diperoleh di lapangan berupa uraian deskriptif yang panjang dan sukar dipahami disajikan secara sederhana, lengkap, jelas, dan singkat tapi kebutuhannya terjamin untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran dan hubungannya terhadap aspek-aspek yang diteliti.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan yang pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Laporan tersebut dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting untuk dicari polanya.

3. Penarikan kesimpulan

Tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data yang telah terkumpul dapat diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif. Menurut Moleong (2000:178), teknik triangulasi sumber data

adalah peneliti mengutamakan check-recheck, cross-recheck antar sumber informasi satu dengan lainnya.

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan mengecek informasi data hasil yang diperoleh dari:

1. Wawancara dengan hasil observasi, demikian pula sebaliknya.
2. Membandingkan apa yang dikatakan peserta didik, pendidik dan pengelola LKP AR-RUM Yogyakarta.
3. Membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan pengecekan data dengan pengelola LKP AR-RUM Yogyakarta.

Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta mengcrosscek data diluar subjek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum LKP AR-RUM

a. Sejarah LKP AR-RUM

LKP AR-RUM berdiri pada tanggal 10 Oktober 2002. Lembaga ini merupakan pengembangan dari usaha Arums Collection yang bergerak dalam bidang tata busana.

Dasar pembentukan lembaga pendidikan kursus ini adalah untuk merespon kebutuhan masyarakat akan keterampilan khususnya keterampilan menjahit pakaian wanita dan anak. Pada awal pembentukannya lembaga ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat, namun dengan semangat yang tinggi disertai dengan sosialisasi secara terus menerus LPK Ar-rum mulai diminati oleh masyarakat khususnya bagi remaja putri dan ibu rumah tangga, bahkan remaja pria. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti dari satu angkatan ke angkatan mengalami kenaikan yang signifikan.

Dengan melihat perkembangan jumlah peserta didik, kebutuhan masyarakat serta jaringan mitra yang terbentuk, maka program keterampilan diselenggarakan bukan hanya menjahit pakaian wanita dan anak saja, tetapi juga menjahit pakaian pria, menyulam, membordir dan merajut. Seiring

dengan sejalannya program kursus dan untuk memenuhi permintaan peserta kursus serta mengimbangi kebutuhan dunia usaha, dunia industri, maka jenis keterampilan yang ditawarkan dan diajarkan juga bertambah serta bervariasi, namun tetap pada koridor bidang tata busana pada umumnya.

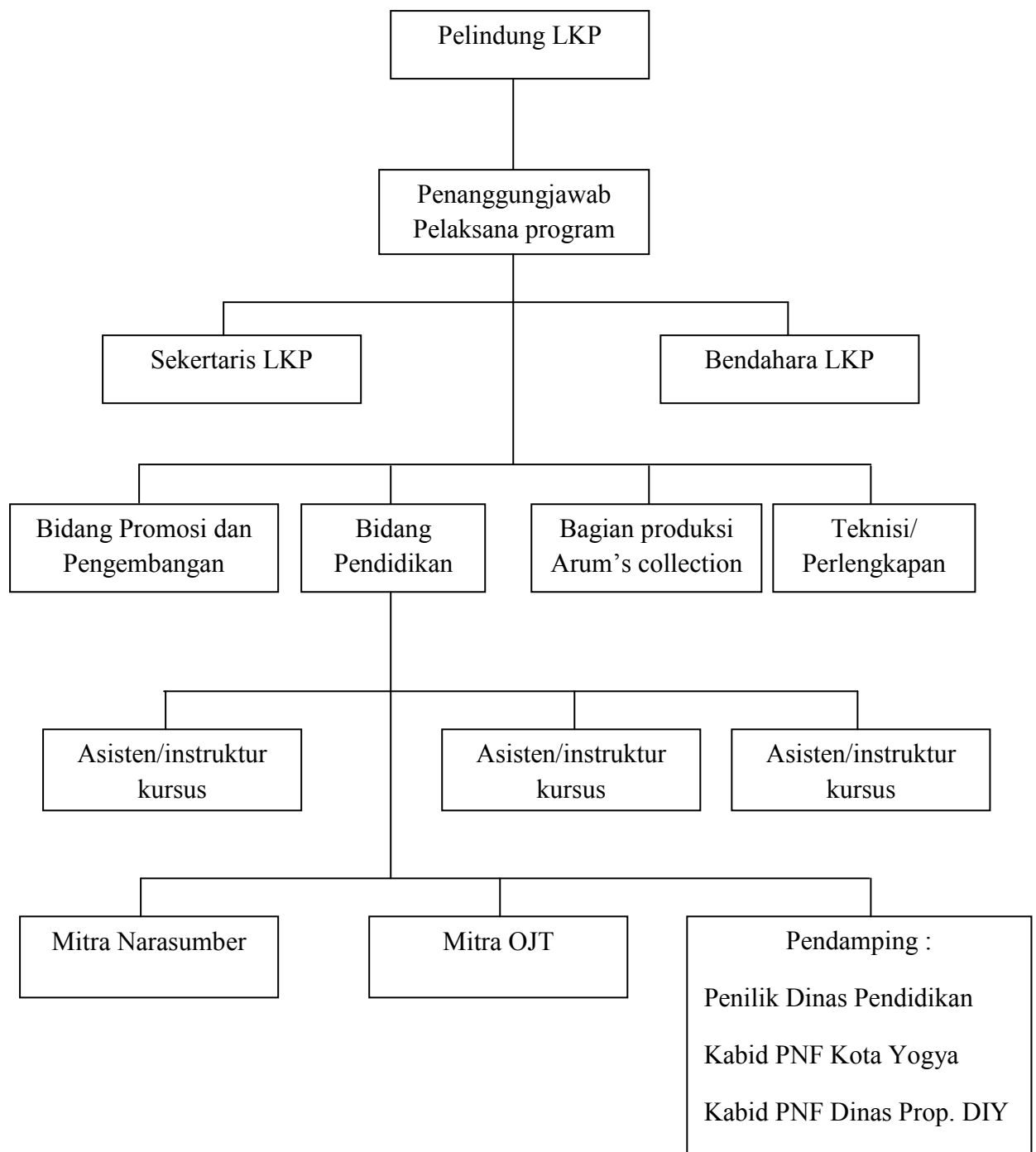
b. Lokasi LKP AR-RUM

Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM terletak di kota Yogyakarta tepatnya di Jl. Gayam (Bung Tardjo) No 1 kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada LKP AR-RUM terdiri dari Pelindung LKP, Pimpinan LKP atau penanggungjawab program, Sekretaris, Bendahara, Sie bidang pendidikan, sie perlengkapan dan Asisten-asisten yang terdiri dari instruktur-instruktur kursus menjahit.

STRUKTUR ORGANISASI LKP AR-RUM



Gambar 2. Struktur Organisasi LKP AR-RUM Yogyakarta

2. Pelaksanaan Kursus Menjahit di LKP AR-RUM

Kursus menjahit di LKP AR-RUM dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Sejak tahun 2010 ini pelaksanaan kursus menjahit telah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi.

LKP AR-RUM menyelenggarakan beberapa program kursus ketrampilan dalam bidang tata busana dan lebih diutamakan pada ketrampilan menjahit dan membordir. Program tersebut meliputi :

1) Bidang Menjahit

a) Kurikulum Nasional

- Menjahit pakaian wanita dan anak, Level 1 – Level 2 – Level 3 – Level 4
- Menjahit pakaian pria

b) Kurikulum Lokal

- Menjahit lenan rumah tangga
- Menjahit perlengkapan bayi
- Membuat berbagai hiasan kain (mengecat kain, memasang payet dan manik)
- Membuat kain wiron putrid dan putra
- Membuat perlengkapan busana muslim, bandana, kerudung dan jilbabnya.
- Membuat perlengkapan saholat : mukena, sajadah dan tempatnya.
- Pemanfaatan limbah (perca) kain dari potongan kain yang sudah dipergunakan.
- Magang di dunia usaha dan industry.
- Belajar berwirausaha dengan bergabung dalam kelompok belajar usaha (KBU) Dyah Arum Lestari dan Mekar Arum Sari dengan pertemuan rutin sebulan

sekali di LKP AR-Rum pada hari sabtu jam 10.00 WIB pada minggu ketiga setiap bulannya/diganti hari lain dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lembaga kursus dan tenaga pendidik yang terlibat di dalamnya.

2) Bidang Membordir

- a) Bordir mesin manual lebih banyak macam stik border yang dihasilkan.
- b) Bordir mesin listrik (Mesin Juki) cenderung stik zig-zag dan berjajar/berderet.

3) Menyulam

- a) Menyulam dengan berbagai jenis benang : wool, katun, sutera dll.
- b) Menyulam dengan pita ; pita satin, pita beludru, pita jepang dll.

Dalam melaksanakan programnya, LKP AR-RUM membagi program kursus menjadi 2 yaitu :

1) Kursus Reguler

Kursus reguler merupakan kursus yang dilaksanakan secara swadaya oleh penyelenggara atau lembaga kursus. Peserta kursus reguler menggunakan dana dari iuran yang dibayarkan secara per paket bidang keterampilan yang dipilih atau dibayar setiap bulannya pada awal bulan atau tanggal awal pembelajaran. Jenis kursus keterampilan yang diambil. Waktu yang disediakan sebagai 1 jam pembelajaran adalah 60 menit (satu Jam). Satu session pembelajaran adalah 2 x 60 menit = 120 menit atau 2 jam. Kursus reguler diselenggarakan setiap hari Selasa dan Jumat.

Siang = pukul 13.00 – 15.00 Wib

Pukul 15.00 – 17.00 wib

Jumlah peserta kursus rata rata 10 orang.

2) Kursus Non Reguler

Kursus non regular merupakan kursus yang dilaksanakan dengan menggunakan dana bantuan pemerintah seperti program life skill, block grand atau kerjasama dengan mitra/instansi terkait yang lain seperti SKB, PKBM, KKN mahasiswa dll. Hari/jam/tempat yang disediakan berbeda dengan jam pembelajaran kursus regular, non regular lebih menitik beratkan pada keputusan bersama peserta kursus yang mengikuti program kursus keterampilan yang disetujui.

Keberhasilan masing-masing program dapat dilihat dari, antusias peserta dengan melihat jam kehadiran, hasil evaluasi praktik dan pada saat pendampingan.

Jenis kursus non regular yang pernah diselenggarakan oleh LKP AR-RUM antara lain:

- a. Tahun 2002-2006 menyelenggarakan kursus keterampilan MPWA (dasar+terampil) dan menjahit pakaian pria di SKB kota Jl. Bung Tardjo 9A Yogyakarta. Jumlah peserta didik 15 org/kelompok/angkatan.
- b. Tahun 2002 – 2005 menyelenggarakan kursus keterampilan MPWA (tingkat dasar) yang diselenggarakan oleh dinas social Provinsi DIY yang bekerjasama dengan SKB kota Yogyakarta. Jumlah peserta didik 10 org / kel / angkatan.

- c. Tahun 2003 menyelenggarakan kursus keterampilan MPWA (dasar, trampil, mahir) di PKBM bangun usaha kecamatan Ngampilan. Jumlah peserta didik 15 orang.
- d. September 2004 menyelenggarakan kursus keterampilan MPWA (dasar) pada program life skill yang diselenggarakan oleh LPK Widiyanti perum Swakarya No.6 Jl. Kaliurang No.6A Yogyakarta. Jumlah peserta 20 orang.
- e. Tahun 2005 menyelenggarakan kursus keterampilan MPWA (dasar) bekerjasama dengan Dinas Sosial Propinsi DIY selaku penyandang dana dan SKB Kota Yogyakarta sebagai tempat pelaksanaan kursus menjahit. Jumlah peserta kursus 10 orang.
- f. Tahun 2005 menjadi penyelenggara kursus keterampilan membordir dengan mesin listrik / juki tingkat dasar bekerjasama dengan dinas social Provinsi DIY selaku penyandang dana dan SKB Kota sebagai tempat pelaksana kursus. Jumlah peserta didik 8 orang.
- g. Tahun 2005 memberi kursus keterampilan MPWA bekerjasama dengan mahasiswa KKN STAIN Yogyakarta, bagi narapidana wanita di blok C LP Wirogunan Jl. Tamansiswa Yogyakarta. Jumlah peserta didik 15-20 orang.
- h. Tahun 2005 memperoleh dana bantuan khusus (DBK) untuk menjalankan program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pendidikan non formal tahun anggaran 2005 (Rp. 10.000.000,-) dengan bidang keterampilan menjahit pakaian wanita anak (MPWA). Jumlah peserta 30 orang.
- i. Tahun 2006-2007 memperoleh dana bantuan *life skills* dari direktorat pembinaan kursus dan kelembagaan yang diwahanai oleh BPKB Privinsi DIY

dan SKB Kota sebagai pihak pemberi rekomendasi kepada LKP AR-RUM untuk menyelenggarakan kursus membuat aneka jilbab bagi korban gempa bumi di kelurahan Sapen dan kelurahan Brontokusuman. Peserta didik 16 orang.

- j. Tahun 2007 memperoleh dana bantuan kursus kelembagaan dari direktorat pembinaan kursus dan kelembagaan sebesar Rp. 20.000.000,- untuk meningkatkan sarana dan prasarana lembaga serta pelaksana program *life skills* membuat lenan rumah tangga. Peserta didik 10 orang.
- k. Tahun 2007 memperoleh kesempatan menyelenggarakan program *lifeskills* program beasiswa keterampilan bagi peserta paket B berprestasi yang diadakan oleh Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Direktorat Jenderak Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional sebesar Rp. 100.000.000,-. Peserta didik berjumlah 20 orang.

3) Kursus Private

Kursus private dimaksud adalah kursus yang diselenggarakan di rumah peserta kursus. Peserta kursus membayar secara paket sesuai jenis keterampilan yang dipilih, dapat secara kontan atau diangsur. Tenaga pendidik datang memberikan kursus keterampilan sesuai kesepakatan jadwal yang telah dibicarakan sebelumnya.

3. Implementasi Pembelajaran Kursus Menjahit dengan Media CD

Dari hasil survey dan pengamatan di Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM sebelum pelaksanaan pembelajaran instruktur membuat perencanaan pembelajaran, hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Yanti instruktur kursus di LKP AR-RUM yang mengatakan,” *saya sebelum melaksanakan pembelajaran kursus selalu membuat RPP*. Hal ini di check ke Ibu Arum sebagai pihak pengelola atau pimpinan lembaga yang mengatakan,”*instruktur sebelum melaksanakan pembelajaran membuat RPP terlebih dahulu yang diketahui dan disetujui oleh saya,*”

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh instruktur menjahit di LKP AR-RUM dari hasil pengamatan dan hasil dokumentasi serta hasil wawancara dengan instruktur menjahit,”*ini lho mba contohnya*”, sambil menunjukkan selebar kertas yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari wawancara dengan instruktur kursus menjahit tentang cara penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi :

- Perencanaan

Menurut Ibu Yanti seorang instruktur di LKP AR-RUM menyebutkan,” *program kegiatan pembelajaran tersebut disusun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran,*” yang terdiri dari :

- a. Peneliti menanyakan tentang identitas tempat kursus,”*ini sudah jelas ya mba, di lembaga kursus dan pelatihan AR-RUM*”, program kursus,”*disini mau kursus menjahit atau membordir,*” level atau tingkat kursus,”*kalau dulu ada tingkat dasar, tingkat, terampil, tingkat mahir, tingkat mahir*

linserie, tapi sekarang pake level I, level II, level III, level IV, kalau di LKP AR-RUM sekarang baru tahap mau pindah ke yang level-level”.

- b. Standar kompetensi,”*yang ditulis di RPP itu dikutip dari silabus yang disusun ya oleh instruktur bareng pengelola”.*
- c. Kompetensi dasar,”*sama seperti standar kompetensi dikutip dari silabus”.*
- d. Indikator, “*sama juga mba dikutip dari silabus”.*
- e. Alokasi waktu,”*diperhitungkan dari seberapa lama peserta didik mampu mengerjakan tugas, kalo di sini setiap kali pertemuan 90 menit ”.*
- f. Tujuan pembelajaran,” *ditulis apa yang akan dicapai misal bias bikin rok ya ditulis memiliki pengetahuan dan kemampuan membuat rok”..*
- g. Materi pembelajaran,”*ya ditulis apa yang akan dipelajari, kalo rok ya tinggal tulis materi membuat rok itu apa aja, ka nada pola depan pola belakang”.*
- h. Metode,”*namanya juga kursus menjahit mba dari teori langsung diaplikasikan ke praktek”.*
- i. Media/alat/bahan,”*disini media pembelajaran yang digunakan ya ada CD, laptop, whiteboard, alat bantu peraga seperti pola dasar rok bagian depan belakang ini mba”.*
- j. Sumber belajar,”*dari buku modul mba kalo gak browsing di internet kalo mau nyari model-model”.*

Dari hasil wawancara serta pengamatan bahwa memang benar di LKP AR-RUM sebelum melaksanakan pembelajaran seorang instruktur wajib membuat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran yang kemudian di tandatangani oleh pengelola lembaga untuk diketahui dan disetujui.

1) Pelaksanaan

Peneliti menanyakan tahap pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit dengan media CD, instruktur menjawab, *”peserta didik dilibatkan dalam persiapan alat seperti menyiapkan tempat untuk laptop, LCD proyeksi, layar untuk memproyeksikan materi. Kegiatan pembelajaran disini meliputi kegiatan awal ya salam tekon kabar trus nanya materi yang sudah dipelajari kemarin apa”, kalo kegiatan inti ya mau belajar apa kalo bikin rok ya sesuai dengan urutan yang ada di modul dan yang diterangkan instruktur itu dikerjakan”.* *Trus kegiatan akhir biasanya peserta didik nunjukin hasil garapannya.*

Dari hasil penelitian memang bahwa di LKP AR-RUM ada beberapa materi yang pembelajarannya menggunakan media CD atau VCD.

2) Penilaian atau evaluasi

Peneliti menanyakan tentang evaluasi atau penilaian yang dilakukan di LKP AR-RUM, instruktur mengatakan, *”disini ada ujian lesan biasanya dilakukan saat proses pembelajaran, ujian praktek dilaksanakan waktu proses pembelajaran dan ada juga ujian kompetensi yang dilaksanakan pemerintah melalui Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK), kalo ujian yang terakhir itu kadang peserta ada yang gak mau ikut mba katanya Cuma pengen bias jahit aja.*

Pelaksanaan penilaian atau evaluasi di LKP AR-RUM ada beberapa macam diantaranya ujian lesan yang dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran serta ujian praktik yang penilaiannya dilakukan setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas praktik.

Dari pengamatan dan hasil dokumentasi di LKP AR-RUM mempunyai beberapa media pembelajaran yang terdiri dari :

- a. Laptop/computer kegunaannya : untuk menyimpan file-file yang berisi materi, untuk menyimpan foto-foto kegiatan dan foto-foto hasil karya peserta didik, untuk presentasi materi kursus menjahit, untuk *browsing* internet dalam rangka mencari informasi-informasi tentang kursus menjahit.

Kelebihannya :

- Mengakomodir peserta didik yang lamban dalam menerima pelajaran
- Merangsang peserta didik untuk mencari informasi
- Dapat berhubungan dengan alat lain seperti CD, VCD dan lain-lain dengan program kendali dari computer.

Kelemahan :

- Membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam menggunakannya.
- b. LCD proyeksi kegunaannya untuk memproyeksikan materi dari laptop/komputer sehingga materi dapat dilihat bersama-sama antara pendidik dan peserta didik.

Kelebihan :

- Dapat menjangkau kelompok besar
- Pantulan proyeksi gambar dapat terlihat jelas

Kelemahan :

- Fasilitas harus memadai
- Listrik pada ruang harus memadai

c. CD dan VCD kegunaannya : untuk menyimpan materi menjahit yang digunakan untuk presentasi, untuk menyimpan video pembelajaran tentang kegiatan kunjungan – kegiatan ujian nasional – kegiatan kursus *life skills*.

Kelebihan :

- Kapasitas menyimpan data besar
- Kualitas gambar lebih bagus
- Memiliki kemampuan resume misal melihat film belum selesai dapat meneruskannya pada kesempatan lain.

Menurut Ibu Yanti, ”*media-media itu memang digunakan dalam pembelajaran tetapi tidak semua instruktur menggunakannya, disini yang pake paling bu A, bu D itu saja dalam pembelajaran seperti pengenalan alat dan bahan, model-model pakaian, atau mau melihat video kegiatan yang lama*”.

Dari hasil observasi media pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran melalui media CD memang ada tetapi pemakaiannya kurang maksimal.

Peneliti menanyakan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran menjahit dengan media CD, instruktur dan pengelola mengatakan antara lain :

Faktor-faktor pendukung :

- Peserta didik lebih termotivasi dengan adanya CD pembelajaran karena didesain lebih menarik dibandingkan modul dari buku.
- Praktis mudah dibawa karena CD bentuknya kecil dan tipis.
- Pendidik lebih efektif karena untuk menerangkan kembali materi tentang pola yang belum jelas dapat langsung membuka bagian yang ditanyakan oleh peserta didik, tidak perlu menggambar lagi.

Faktor-faktor penghambat :

- Memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus tentang penggunaan media CD bagi instruktur kursus
- Usia yang bervariasi menyebabkan daya tangkap setiap peserta didik menjadi berbeda
- Tempat kursus yang relatif kecil sehingga penggunaan media CD kurang maksimal

Setiap penggunaan media atau alat pembelajaran selalu muncul faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya, begitu juga di LKP AR-RUM. Dari beberapa penghambat yang perlu dicermati adalah faktor tempat yang mungkin perlu untuk diperbaharui lagi.

B. Pembahasan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang instruktur menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan tahap pembelajaran yang meliputi :

1. Perencanaan pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan instruktur di LKP AR-RUM bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik yaitu menentukan tujuan pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan atau nilai apa yang harus dimiliki setelah mengikuti pembelajaran. Dengan melihat kurikulum lokal yang ada di LKP AR-RUM dan disinkronkan dengan kurikulum nasional yang berbasis kompetensi.

Perencanaan pembelajaran tersebut disusun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari :

- a. Identitas tempat kursus disini ditulis Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AR-RUM, program kursus ditulis Menjahit Pakaian Wanita, level atau tingkat kursus ditulis Level 1.
- b. Standar kompetensi yang ditulis dikutip dari silabus yang disusun oleh pendidik, dimana silabus dibuat berdasarkan level atau tingkatan menjahit.
- c. Kompetensi dasar seperti halnya standar kompetensi dikutip dari silabus
- d. Indikator seperti halnya standar kompetensi dan kompetensi dasar dikutip dari silabus

- e. Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar yang bersangkutan, yang dinyatakan dalam jam pelajaran/pertemuan. Oleh karena itu, di LKP AR-RUM waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dengan satu kali pertemuan dengan waktu 2 kali 45 menit atau 1 kali pertemuan selama 90 menit, dan bergantung pada karakteristik kompetensi dasarnya bisa satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan.
- f. Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Misalnya tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar membuat pola dasar rok ukuran sebenarnya maka pada tujuan pembelajaran ditulis setelah mengikuti program kursus praktik membuat pola dasar rok, peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat berbagai macam ukuran dan model rok.
- g. Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus misalnya materi membuat rok maka materinya terdiri dari pola dasar rok bagian depan, pola dasar rok bagian belakang dan tanda pola atau arah serat kain pada pola dasar.
- h. Metode dalam pembelajaran menjahit di LKP AR-RUM berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur dengan menggunakan metode

ceramah dan dibarengi dengan metode demonstrasi. Dalam prosesnya metode tanya jawab serta metode penugasan kepada peserta didik digunakan terutama pada pembelajaran praktek.

- i. Dalam menentukan media pembelajaran pada kursus di LKP AR-RUM instruktur menggunakan dasar teori dari teknik ASSURE (*Analyze learner characteristics, State objective, Select or modify media, Utilize, Require learner response dan Evaluate*) yang meliputi :

- 1) (*Analyze learner characteristics*) Menganalisis ciri-ciri umum : kelompok sasaran pada kursus menjahit di LKP AR-RUM terdiri dari lulusan SMP hingga Perguruan Tinggi, dengan usia antara 17 hingga 50 tahun, jenis kelamin kebanyakan perempuan tapi tidak jarang pria juga ada yang mengikuti, latar belakang budaya, dan sosial ekonominya juga berbeda-beda, serta pengetahuan dan keterampilan menjahitnya juga tidak sama.

- 2) (*State objective*) Menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran, dalam mengikuti kursus menjahit di LKP AR-RUM diharapkan peserta didik mendapatkan bekal ilmu pengetahuan menjahit, bisa menjahit dan memiliki sikap kewirausahaan dalam bidang menjahit.

- 3) (*Select or modify media*) Memilih, memodifikasi atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat. Selama ini dalam memberikan materi pembelajaran menjahit masih menggunakan modul, *whiteboard* sehingga pembelajaran kurang efektif. Gambar yang dihasilkan dalam modul pun kurang begitu jelas karena tidak

seperti aslinya. Karena perkembangan teknologi yang menuntut kita untuk bisa menggunakannya maka dipilih untuk membuat media pembelajaran berupa CD (*Compact Disk*) dengan pertimbangan : media CD memiliki kelebihan dapat memberikan gambaran yang lebih konkrit, baik dari unsur maupun gerakannya, lebih atraktif dan komunikatif. Meskipun juga ada kelemahannya antara lain; biaya produksi relative mahal, produksi memerlukan waktu dan diperlukan biaya yang tidak murah. Mengingat kelebihannya maka pemilihan media pembelajaran CD lebih diutamakan guna membantu kelancaran transformasi ilmu pengetahuan menjahit.

- 4) (*Utilize*) Menggunakan materi dan media. Dalam hal ini materi yang dipilih adalah membuat rok dengan ukuran sebenarnya. Persiapan sebelum pelajaran dimulai dibutuhkan waktu kurang lebih 15 menit, alat-alat yang dibutuhkan seperti laptop, proyektor lcd sudah tersedia di LKP AR-RUM sehingga instruktur kursus sudah biasa menggunakannya.
- 5) (*Require learner response*) Meminta tanggapan dari peserta didik. Dari media pembelajaran CD tersebut diharapkan peserta didik mampu untuk memberikan respon dan umpan balik mengenai keefektifan proses belajar mengajar.
- 6) (*Evaluate*) Mengevaluasi proses belajar. Tujuan utama evaluasi di sini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, pendekatan dan pendidik.

Pada LKP AR-RUM pelaksanaan evaluasi melalui ujian lokal dan ujian kompetensi.

- j. Pemilihan sumber belajar pada kursus menjahit menggunakan modul keterampilan menjahit pakaian wanita dan anak yang disusun oleh instruktur beserta pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM. Modeblad yang berisi gambar model rok yang diambil dari berbagai sumber, bisa dari buku atau mencari di internet.

Dari semua yang dibahas diatas maka dapat disimpulkan bahwa instruktur kursus di Lembaga Kursus dan Pelatihan AR-RUM Yogyakarta sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan instruktur dan pengelola lembaga karena setiap selesai membuat RPP maka instruktur harus meminta tanda tangan dari pengelola lembaga untuk diketahui dan menyetujui dengan RPP yang dibuat.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur dan pengelola serta dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran instruktur terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dalam hal ini menggunakan media pembelajaran CD maka alat yang dibutuhkan dan disiapkan antara lain laptop atau komputer, LCD

Proyeksi dan CD atau VCD yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran disini meliputi :

Kegiatan awal dimana instruktur mengucapkan salam kepada peserta didik, menanyakan keadaan kepada peserta didik kemudian dilanjutkan mengungkap kembali materi kursus sebelumnya. Dalam hal ini misalnya menanyakan kembali tentang teori membuat pola dasar rok dengan skala 1 : 4 yang telah selesai. Jika sudah selesai maka akan dilanjutkan materi teori membuat pola dasar rok ukuran sebenarnya sesuai dengan ukuran yang telah dibuat sebelumnya.

Kegiatan inti dimana instruktur menjelaskan materi kursus membuat pola dasar rok dengan media CD melalui laptop yang diproyeksikan dengan proyeksi LCD. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik dapat melihat langsung dengan jelas apa yang sedang dijelaskan oleh instruktur kursus. Dengan melihat langsung berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale bahwa pengalaman langsung (kongkret) diharapkan peserta didik dapat memberikan dampak langsung terhadap perolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Peserta didik melihat langsung apa yang diterangkan melalui layar proyeksi kemudian mempraktekkan apa yang sedang dipelajari yaitu membuat pola dasar rok ukuran sebenarnya maka diharapkan peserta didik cepat paham dan mengerti dengan apa dipelajarinya.

Kegiatan akhir ditandai dengan adanya peserta didik yang sudah menyelesaikan tugas praktek menunjukkan hasil pakteknya kepada instruktur. Apabila ada yang belum sempurna maka instruktur akan mengoreksi

langsung dan peserta didik memperbaikinya saat itu juga yang kemudian menunjukkan lagi kepada instruktur sampai tugas tersebut benar. Apabila tugas tersebut sudah benar maka instruktur akan memberi tanda tangan pada lembar pola hasil praktek peserta didik, yang kemudian memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya yaitu menyiapkan dan membawa kain untuk praktek meletakkan pola di atas kain. Terakhir mengucapkan salam penutup dan berdoa semoga apa yang telah dipelajari akan berguna.

Disetiap pelaksanaan pembelajaran kursus di LKP AR-RUM instruktur melaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Yang dimulai dengan kegiatan awal dilanjutkan kegiatan inti dan kemudian kegiatan akhir. Dalam prosesnya pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit dengan teori dan dibarengi praktek. Daya tangkap setiap peserta didik berbeda-beda menyebabkan ada yang peserta didik yang cepat dalam menerima pelajaran dan ada peserta didik yang lamban dalam menerima pelajaran.

Penggunaan media CD dalam pembelajaran menjahit tidak semua materi menggunakan. Dari data yang ada materi pembelajaran menjahit yang menggunakan CD meliputi antara lain : pengenalan alat dan bahan, macam-macam metode menjahit dan cara mengukur.

3. Penilaian kegiatan program pembelajaran

Evaluasi atau penilaian pada kursus menjahit di LKP AR-RUM dengan menggunakan ujian lesan dimana instruktur akan menanyakan secara

langsung apa yang peserta didik pelajari dan instruktur langsung mencatat penilaian setiap peserta didik dengan instrumen penilaian yang ada di lembaga kursus. Ujian praktek ini dilakukan dengan menilai hasil praktek dari peserta didik, dalam hal ini praktek membuat pola dasar rok bagian depan dan rok bagian belakang serta kemampuan membuat pola dasar secara tepat sesuai dengan ukuran yang dibuat. Selain itu ada ujian yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK), namun tidak semua peserta didik mau mengikuti uji kompetensi ini. Alasan yang dikemukakan antara lain belajar menjahit hanya sekedar ingin bisa menjahit, tidak ada kebutuhan untuk mendapatkan sertifikasi menjahit.

Penilaian atau evaluasi dilaksanakan dengan ujian lesan, ujian praktek serta ujian kompetensi yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK).

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran menjahit dengan media CD antara lain :

Faktor-faktor pendukung : (a) peserta didik lebih termotivasi dengan adanya CD pembelajaran karena didesain lebih menarik dibandingkan modul dari buku, meskipun CD pembelajaran kursus menjahit berisi slide-slide materi kursus namun bagi peserta didik hal itu sangat menarik dan menjadi proses pembelajaran tidak membosankan karena peserta didik melihat gambar-gambar nyata dan jelas. (b) praktis mudah dibawa karena CD bentuknya kecil dan tipis, media pembelajaran CD yang berisi materi tersebut mudah digunakan . (c) pendidik

lebih efektif karena untuk menerangkan kembali materi tentang pola yang belum jelas dapat langsung membuka bagian yang ditanyakan oleh peserta didik, tidak perlu menggambar lagi.

Faktor-faktor penghambat : (a) memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus tentang penggunaan media CD bagi instruktur kursus, memang dalam menjalankan media CD dibutuhkan alat bantu seperti laptop atau komputer dan hal ini instruktur perlu pengetahuan khusus. (b) usia yang bervariasi menyebabkan daya tangkap setiap peserta didik menjadi berbeda, hal ini dipengaruhi oleh faktor usia dan pengalaman masing-masing peserta kursus. (c) tempat kursus yang relatif kecil sehingga penggunaan media CD kurang maksimal, dalam hal ini maksudnya penggunaan CD dengan melalui laptop/komputer dan diproyeksikan dengan LCD membutuhkan tempat yang cukup, namun di LKP AR-RUM karena saran tempat yang terbatas maka penggunaan proyeksi LCD tidak bisa maksimal. Sehingga gambar proyeksi yang dihasilkan kurang jelas karena layar proyeksi menggunakan papan tulis atau *whiteboard*.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada keterbatasan pada penelitian ini, yaitu :

- Penelitian ini dilaksanakan hanya pada peserta kursus di LKP AR-RUM Kota Yogyakarta pada saat proses belajar mengajar di kelas yaitu pada materi pembuatan pola rok dengan ukuran sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kursus menjahit dengan media CD di LKP AR-RUM digunakan pada pembelajaran teori seperti pengenalan alat dan bahan, macam-macam metode menjahit, macam-macam pola dasar .
2. Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran menjahit dengan media CD :
 - (a) peserta didik lebih termotivasi dengan adanya CD pembelajaran karena didesain lebih menarik dibandingkan modul dari buku, (b) praktis mudah dibawa karena CD bentuknya kecil dan tipis, (c) pendidik lebih efektif karena untuk menerangkan kembali materi tentang pola yang belum jelas dapat langsung membuka bagian yang ditanyakan oleh peserta didik, tidak perlu menggambar lagi.

Faktor-faktor penghambat : (a) memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus tentang penggunaan media CD bagi instruktur kursus, (b) usia yang bervariasi menyebabkan daya tangkap setiap peserta didik menjadi berbeda, (c) tempat kursus yang relatif kecil sehingga penggunaan media CD kurang maksimal.

B. SARAN

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran menjahit dengan media CD lebih dimaksimalkan dan ditambah materinya sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar pada kursus menjahit di LKP AR-RUM.
2. Banyaknya peserta didik yang ingin mengikuti kursus maka perlu diadakannya perluasan tempat kursus dengan memanfaatkan dana kelembagaan.
3. Perlu diadakannya penambahan wawasan kepada pendidik dalam hal ini instruktur untuk mengikuti kursus tentang pembuatan media pembelajaran berupa CD sehingga instruktur mampu mengembangkan media pembelajaran sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, (2007). *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basyirudin Usman, (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Depdiknas, (2005). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Penerbit Fokus Media.
- Mudjiono Dimiyati, (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik, (1994). *Media Pendidikan*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Soelaiman Joesoef, (2004). *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan Nasional, (2009). *Kurikulum Berbasis Kompetensi tentang Kursus Menjahit*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Dirjen PNFI.
- Konsorsium Tata Busana, (2008). *Standar kompetensi Lulusan (SKL)*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Dirjen PNFI, Depdiknas.
- Lexy J. Moleong, (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. rev. ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwo Darminto, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka.
- Syaiful Sagala, (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Umberto Sihombing, (2001). *Pendidikan Luar Sekolah: Masalah, Tantangan, dan Peluang*. Jakarta : CV. Wirakarsa.

Soekarno, (2008). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*, Jakarta : PT. Gramedia.

Sudjana, (2004). *Pendidikan Nonformal : Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas*, Bandung : Falah Production.

Sudjana, (2005). *Strategi Pembelajaran : Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung : Falah Production.

Yanti Faridah, (2006). *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Bidang Tata Busana Kelas III di SMP N 03 Ungaran kabupaten Semarang Tahun2005*, Skripsi Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.



Gambar 3. Ruang Komputer dan penyimpanan arsip



Gambar 4. Lemari tempat buku Inventaris LKP AR-RUM



Gambar 5. Komputer sebagai media penunjang pembelajaran



Gambar 6. Papan tulis/whiteboard untuk mendukung pemberian materi



Gambar 7. Ruang teori untuk pembuatan pola



Gambar 8. Ruang Praktek Menjahit



Gambar 9. Warga belajar praktek memotong kain



Gambar 10. Instruktur memberikan pengarahannya kepada warga belajar



Gambar 11. Mesin Jahit Manual dan Mesin Jahit dengan Dinamo



Gambar 12. Media Pembelajaran CD dan VCD

CATATAN LAPANGAN

Hasil Pengamatan/Observasi

Waktu : 9 Oktober 2010

Tempat : LKP AR-RUM Jl. Gayam No 1 Yogyakarta

Obyek penelitian : Lokasi penelitian

Hal	Deskripsi
1. Lokasi Penelitian a. Letak dan Alamat b. Status Bangunan c. Kondisi Bangunan dan Fasilitas	Jl. Gayam No 1 Yogyakarta Milik Sendiri Permanen dari dinding tembok Fasilitas : ruang teori, ruang praktek, ruang instruktur, kamar mandi, ruang direktur/pimpinan.
2. Visi dan Misi	Visi = <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan Sumber Daya Manusia Yang Terampil, Jujur, Cendekia, Mandiri Dan Profesional Misi = <ul style="list-style-type: none"> Menyediakan Layanan Pendidikan Keterampilan Singkat Atau Berjenjang Bagi Masyarakat Untuk Bekal Hidupnya Untuk Bekerja Di Luar Rumah, Usaha Mandiri Atau Mengembangkan Profesi Di Bidang Tata Busana.
3. Struktur Kepengurusan	Kepengurusan LKP AR-RUM terdiri dari pelindung, pimpinan lembaga/ penanggungjawab program, sekretaris, bendahara, bagian promosi & pengembangan, bagian pendidikan, bagian produksi (arum's collection), bagian teknisi, asisten (instruktur kursus), mitra nara sumber, mitra ojt dan pendamping dari Dinas Kota dan Propinsi
4. Keadaan Pengurus a. Jumlah b. Usia c. Tingkat Pendidikan	a. 9 orang b. 30 – 71 tahun c. SMA – S1
5. Data peserta didik	Jumlah peserta sampai tahun 2008

<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah b. Usia 	ada 192 orang dengan usia antara 17 – 55 tahun
6. Pendanaan <ul style="list-style-type: none"> a. Sumber b. Penggunaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. sumber dana ada yg swadaya juga ada yg dari dana pemerintah. b. Penggunaan dana disesuaikan dengan kebutuhan peserta kursus.
7. Program kursus <ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan b. Sasaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk memberikan bekal keterampilan menjahit bagi mereka yang membutuhkan. b. Sasarannya ditujukan kepada masyarakat umum terutama remaja putri dan ibu-ibu serta siapa saja yang berminat mendalami dunia tata busana atau menjahit.
8. Penggunaan VCD dalam kegiatan kursus menjahit <ul style="list-style-type: none"> a. Sarana belajar b. Pemanfaatan sarana c. Media belajar VCD d. Hasil penggunaan VCD 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana belajar di LKP AR-RUM sudah lengkap dan memenuhi criteria b. Sarana belajar dimanfaatkan oleh peserta didik pada saat kursus menjahit di LKP AR-RUM dengan sesuai dengan yang mereka pelajari. c. Media belajar VCD di LKP AR-RUM ada 8 VCD diantaranya VCD pengenalan alat dan bahan, VCD fashion show/ peragaan busana dll d. Peserta kursus yang diberikan materi dengan VCD lebih cepat tahu dan mengerti dengan apa yang dipelajari,

CATATAN LAPANGAN

Hasil Dokumentasi

Waktu : 9 Oktober 2010

Tempat : LKP AR-RUM Jl. Gayam No 1 Yogyakarta

Obyek penelitian : Lokasi penelitian

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Sejarah berdirinya Lembaga Keterampilan & Pendidikan (LKP) AR-RUM Yogyakarta
Diambil pada buku sukses story LKP AR-RUM Yogyakarta
 - b. Visi dan Misi berdirinya Lembaga Keterampilan & Pendidikan (LKP) AR-RUM Yogyakarta
Diambil pada buku sukses story LKP AR-RUM Yogyakarta
 - c. Arsip data peserta didik Lembaga Keterampilan & Pendidikan (LKP) AR-RUM Yogyakarta
Diambil pada buku induk peserta kursus menjahit di LKP AR-RUM Yogyakarta
2. Foto
 - a. Gedung atau fisik Lembaga Keterampilan & Pendidikan (LKP) AR-RUM Yogyakarta
(ada pada lampiran gambar/foto)
 - b. Fasilitas yang dimiliki Lembaga Keterampilan & Pendidikan (LKP) AR-RUM Yogyakarta
(ada pada lampiran gambar/foto)
 - c. Media pembelajaran yang dimiliki (LKP) AR-RUM Yogyakarta dalam kursus menjahit
(ada pada lampiran gambar/foto)

CATATAN LAPANGAN

Hasil Wawancara

Waktu : 10 Oktober 2010

Tempat : LKP AR-RUM Jl. Gayam No 1 Yogyakarta

Subyek penelitian : Pengelola Lembaga (Ibu Arum)

I. Identitas Diri Lembaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya LKP AR-RUM?

LKP AR-RUM berdiri pada tanggal 10 Oktober 2002. Lembaga ini merupakan pengembangan dari usaha Arums Collection yang bergerak dalam bidang tata busana.

Dasar pembentukan lembaga pendidikan kursus ini adalah untuk merspon kebutuhan masyarakat akan keterampilan khususnya keterampilan menjahit pakaian wanita dan anak. Pada awal pembentukannya lembaga ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat, namun dengan semangat yang tinggi disertai dengan sosialisasi secara terus menerus LKP AR-RUM mulai diminati oleh masyarakat khususnya bagi remaja putri dan ibu rumah tangga, bahkan remaja pria. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti dari satu angkatan ke angkatan mengalami kenaikan yang signifikan.

Dengan melihat perkembangan jumlah peserta didik, kebutuhan masyarakat serta jaringan mitra yang terbentuk, maka program keterampilan diselenggarakan bukan hanya menjahit pakaian wanita dan anak saja, tetapi juga menjahit pakaian pria, menyulam, membordir dan merajut. Seiring dengan sejalannya program kursus dan untuk memenuhi permintaan peserta kursus serta mengimbangi kebutuhan dunia usaha, dunia industri, maka jenis keterampilan yang ditawarkan dan diajarkan juga bertambah serta bervariasi, namun tetap pada koridor bidang tata busana pada umumnya.

2. Apakah visi, misi, dan tujuan berdirinya LKP AR-RUM?

Visi =

- ***Menyiapkan Sumber Daya Manusia Yang Terampil, Jujur, Cendekia, Mandiri Dan Profesional***
- *Penyelenggaraan kursus menjahit pakaian anak, wanita dan pria yang diutamakan bagi warga masyarakat ekonomi lemah adalah sebagai wujud nyata kepedulian lembaga kursus terhadap lingkungan dan peran serta dalam program pemerintah, supaya warga masyarakat tersebut dapat terampil dan jujur, namun tetap meningkatkan kualitas SDM agar mandiri, profesional serta cendekia.*

Misi =

- ***Menyediakan Layanan Pendidikan Keterampilan Singkat Atau Berjenjang Bagi Masyarakat Untuk Bekal Hidupnya Untuk Bekerja***

Di Luar Rumah, Usaha Mandiri Atau Mengembangkan Profesi Di Bidang Tata Busana.

- *Bahwa pada hakekatnya maksud dari diadakannya kursus menjahit pakaian anak, wanita dan pria serta membordir bagi warga masyarakat adalah untuk berperan serta dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia serta tanggung jawab terhadap busana produksi dalam negeri*
- *Turut membangun masyarakat Indonesia yang sejahtera dengan menyelenggarakan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, sehingga berdaya guna dan berhasil guna.*
- *Meningkatkan taraf hidup dengan cara mandiri atau bergabung dengan suatu perusahaan/industri.*

SEMBOYAN =

“BERBAKTI DAN MENGABDI DENGAN SEPENUH HATI, MEWUJUDKAN INSAN MANDIRI, JUJUR, TERAMPIL, CENDEKIA DAN BERNURANI YANG BERKEPRIBADIAN INDONESIA”

3. Berapa jumlah tenaga pendidik LKP AR-RUM?
5 orang yang terdiri dari :
 - *3 orang instruktur kursus regular*
 - *2 orang instruktur kursus non regular*
4. Apakah jumlah tenaga tersebut sudah mencukupi untuk melaksanakan program-program yang dimiliki LKP AR-RUM?
Sudah mencukupi, sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada.
5. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi tenaga pendidik LKP AR-RUM?
Sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
6. Program apa saja yang telah dilakukan oleh LKP AR-RUM?
Program kursus menjahit Regular dan non regular
7. Apakah program-program yang diadakan tadi semuanya berhasil?
Berhasil semua
8. Kalau ada yang tidak berhasil, apa saja kendalanya?
-

II. Sarana dan Prasarana

1. Kurikulum
 - a. Kurikulum apa yang digunakan dalam kursus menjahit ini?
Kurikulum berbasis kompetensi
 - b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum kursus apakah sesuai dengan petunjuk teknis kursus menjahit?
Sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan kursus menjahit yang dikeluarkan oleh departemen pendidikan luar sekolah

2. Dana

- a. Berapa besar dana yang diperlukan untuk pelaksanaan kursus menjahit di LKP AR-RUM?

Di selebaran LKP AR-RUM

Dari manakah dana tersebut didapatkan?

Reguler dari peserta kursus menjahit

Non reguler dari pemerintah berupa dana blockgrand

- b. Bagaimanakah pengelolaan dana tersebut?

Dikelola secara bijaksana sesuai dengan kebutuhan peserta kursus.

3. Tempat peralatan

- a. Status tempat milik siapa?

Milik sendiri

- b. Fasilitas yang ada di LKP AR-RUM apa saja dan dari mana diperolehnya?

No	Nama inventaris	Jumlah/kondisi
1.	Laptop (Note Book)	1 unit
2.	Komputer dan printer	2 unit
3.	kakulator	2 unit
4.	VCD Player	1 unit
5.	Tustel	2 unit (manual+digital)
6.	Handycamp	1 set
7.	Alat tulis	Lengkap
8.	Vcd Player	1 unit
9.	Ruang Sketariat	3 x 4 m ²
10.	Ruang belajar menjahit	7 x 7,5 m ²
11.	Ruang Belajar Bordir	3 x 3 m ²
12.	Ruang Tamu (Show Room)	3.5 x 6 m ²
13.	Kamar Mandi	2 kamar
14.	Gudang	1 kamar
15.	Dapur	1 kamar
16.	Tempat parkir	Halaman rumah
17.	penerangan	Baik
18.	Ventilasi	Baik
19.	Meja potong pakaian/belajar	6 buah
20.	Kursi belajar plastik	30 buah
21.	Meja setrika	2 buah
22.	Setrika listrik philips	2 buah
23.	Mesin jahit kecil	10 unit
24.	Mesin jahit High speed	2 unit
25.	Mesin Obras	2 unit
26.	Mesin Bordir manual	2 unit
27.	Mesin Bordir juki	2 unit
28.	Mesin Wall sum	1 unit
29.	Papan tulis kayu hitam,	1 unit

30.	Papan tulis plastik putih (White board)	1 unit
31.	Gunting kain besar	6 buah
32.	Gunting Kertas	4 buah
33.	Gunting benang (kecil)	6 buah
34.	Galon Aqua	1 buah
35.	Kotak PPPK	1 buah
36.	Kipas angin standing	2 unit
37.	Kipas angin duduk	1 unit
38.	Alat peraga pembelajaran (teori dan praktek menjahit)	Tingkat dasar – Mahir lingerie
39.	Diktat / teori materi kursus	Tingkat dasar – Mahir lingerie
40.	Mesin ketik manual	2 unit
41.	Etalase	3 unit

c. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di LKP AR-RUM?

Penggunaan media pembelajaran di LKP AR-RUM disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.

Misal praktek menjahit maka media yang digunakan mesin jahit

d. Apakah media pembelajaran CD/VCD sudah digunakan?

Sudah digunakan, terutama digunakan waktu teori, seperti pengenalan alat dan bahan, pengenalan macam-macam metode menjahit, video peragaan busana.

III. Peserta didik dan Program LKP AR-RUM Yogyakarta

1. Berapa jumlah peserta didik pada LKP AR-RUM dari pertama berdiri hingga sekarang?

Kurang lebih 300 orang

2. Bagaimana proses pembelajaran pada LKP AR-RUM ?

Proses pembelajaran di LKP AR-RUM terdiri dari teori 30% dan praktek 70%

3. Bagaimana respon peserta didik terhadap program kursus menjahit yang dilaksanakan LKP AR-RUM?

Baik

4. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti kursus pada LKP AR-RUM?

Kebanyakan mereka ingin bisa menjahit, membuat baju dan lain-lain

5. Apakah program kursus yang telah dirancang oleh LKP AR-RUM telah mampu menjawab kebutuhan peserta didik?

Dari hasil evaluasi para peserta kursus banyak yang bisa menyelesaikan kursusnya dan apa yang mereka butuhkan dapat terlaksana.

6. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah peserta didik mengikuti kursus pada LKP AR-RUM ?

Lulusan dari kursus menjahit di LKP AR-RUM ada telah bekerja di modiste-modiste, butik-butik ataupun mereka membuka sendiri usaha menjahit.

7. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada kursus menjahit di LKP AR-RUM?

Penggunaan media pembelajaran di LKP AR-RUM sesuai dengan materi yang dipelajari

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kursus menjahit dengan media CD di LKP AR-RUM?

Faktor pendukung :

- *Motivasi peserta didik yang begitu tinggi ingin bisa membuat baju sendiri*
- *Sarana dan prasarana LKP AR-RUM yang lengkap*

Faktor penghambat :

- *Usia yang sangat bervariasi menyebabkan daya tangkap setiap peserta didik menjadi berbeda*
- *Dalam program kursus gratis (yang dibiayai pemerintah) jika ada peserta yang mengundurkan diri menyebabkan peserta lain menjadi kecewa.*

9. Harapan apa yang ingin dicapai oleh LKP AR-RUM dalam pelaksanaan kursus menjahit?

Mereka yang kursus menjahit di LKP AR-RUM diharapkan mampu mandiri dan bisa mencari penghasilan sendiri.

CATATAN LAPANGAN

Hasil Wawancara

Waktu : 21 Oktober 2010

Tempat : LKP AR-RUM Jl. Gayam No 1 Yogyakarta

Subyek penelitian : Instruktur Kursus (Ibu Yanti)

1. Apakah yang melatar belakangi anda mau menjadi pendidik/instruktur menjahit ?
Sejak kecil menggemari bidang tata busana/jahit menjahit, faktor keturunan dari orang tua yang berprofesi guru.
2. Apakah hasil yang ingin dicapai dari peserta didik setelah melaksanakan kursus?
Menguasai bidang menjahit dan bisa mandiri serta mendapatkan penghasilan dari bidang menjahit.
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit?
Pertama mempelajari teori dasar menjahit, praktek menjahit sesuai dengan level/tingkatan menjahit.
4. Kurikulum apa yang dipakai dalam mengajar kursus menjahit?
Kurikulum berbasis kompetensi yang sudah dipakai sejak tahun 2010.
5. Apa saja fasilitas atau media pembelajaran yang digunakan dalam kursus menjahit?
Papan tulis, modul, vcd pembelajaran, laptop, LCD
6. Apakah fasilitas atau media yang digunakan untuk mengkursus sudah memadai?
Sudah memadai
7. Bagaimana interaksi (hubungan) pendidik dengan peserta didik?
Baik.
8. Apakah semua pendidik akrab dengan peserta didik?
Pendidik dan peserta sangat dekat karena sistem yang digunakan tidak klasikal tapi individual.
9. Stimulus (dorongan) apa saja diberikan kepada peserta didik agar mereka mau menyelesaikan kursusnya?
Memberikan gambaran kepada peserta kursus tentang orang-orang yang berhasil di dunia menjahit/fashion/tata busana.
10. Kapan penggunaan media VCD?
Pada saat pembelajaran teori.
11. Bagaimana penggunaan VCD ?
Dioperasikan oleh instruktur sendiri.
12. Apa kelebihan dan kelemahan penggunaan media pembelajaran VCD
Kelebihan =
 - Materi menjadi lebih jelas karena melihat langsung contoh-contoh gambar jadi sesuai dengan topik yang dibahas.*Kekurangan =*
 - Alat tergantung dengan listrik

- *Kreatifitas instruktur kursus menjadi berkurang*
- 13. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kursus menjahit?
Ujian lokal dan ujian kompetensi
- 14. Bagaimana lulusan dari peserta kursus menjahit?
Lulusan LKP siap bekerja secara mandiri ataupun bekerja di modiste, konveksi dan garmen.
- 15. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengajar kursus menjahit dengan media CD?
Pendukung =
 - *Sarana dan prasarana yang lengkap di LKP AR-RUM*
 - *Materi yang lengkap tersedia di LKP AR-RUM**Penghambat =*
 - *Waktu yang berhubungan dengan jadwal menjahit, instruktur masih menyesuaikan jadwal peserta*

CATATAN LAPANGAN

Hasil Wawancara

Waktu : 21 Oktober 2010

Tempat : LKP AR-RUM Jl. Gayam No 1 Yogyakarta

Subyek penelitian : Peserta Didik (mba Putri)

1. Sejak kapan anda menjadi peserta kursus menjahit?
Tahun 2008
2. Apa alasan anda memilih kursus menjahit?
Karena menyukai dunia tata busana
3. Dorongan dari diri sendiri atau orang lain sehingga anda mengikuti kursus menjahit?
Diri sendiri
4. Apakah tujuan anda mengikuti kegiatan kursus menjahit?
Agar bisa membuka usaha sendiri dan mendapatkan penghasilan
5. Manfaat apa yang anda peroleh setelah mengikuti kursus menjahit?
Bisa menjahit, membuat baju, membuat aneka keterampilan
6. Apakah materi yang diberikan dalam kegiatan kursus menjahit sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
Sudah sesuai dengan kebutuhan yang saya inginkan
7. Apakah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kursus menjahit sudah tepat?
Sudah tepat
8. Apakah fasilitas atau media yang dipakai sudah cukup untuk memadai dalam mendukung kegiatan kursus menjahit?
Sudah memadai
9. Bagaimana interaksi (hubungan) anda dengan pendidik/instruktur?
Hubungannya baik
10. Harapan apa yang anda inginkan setelah mengikuti kursus menjahit ini?
Membuka usaha sendiri seperti modiste.
11. Apakah anda menginginkan tindak lanjut dari kursus menjahit?
iya
12. Kalau ya, tindak lanjut yang seperti apa yang anda inginkan?
Bisa membuka modiste sendiri dengan binaan dari LKP AR-RUM
13. Kapan penggunaan media CD di pembelajaran kursus menjahit?
Digunakan ada saat teori pengenalan alat dan bahan, pengenalan macam-macam metode menjahit
14. Bagaimana menurut anda media VCD tersebut?
*Penggunaan media CD sudah baik hanya media CD pembelajarannya kurang banyak macamnya.
Tempat sempit jadi proyeksi gambar kurang maksimal.*
15. Media CD tersebut apakah bisa memberikan penjelasan sesuai dengan yang dipelajari?
Iya karena di dalam media pembelajaran CD terdapat gambar-gambar yang sesuai dengan bentuk aslinya.

CATATAN LAPANGAN

Kunjungan 1

Waktu : 26 Oktober 2010

Tempat : LKP AR-RUM Jl. Gayam No 1 Yogyakarta

Sekitar jam 09.00 pagi peneliti mengunjungi lokasi penelitian dalam rangka pengambilan data, yang disambut oleh instruktur kursus menjahit yang sedang mengajar. Pengelola sedang tidak ada ditempat karena sedang menunaikan ibadah haji.

Kunjungan ini peneliti akan mengamati



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

No. : 029/H34.11./PL/2011
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dyah Untari Dwiningsih
NIM : 06102249002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ PLS
Alamat : Jl. Sidomulyo 18 Pojok, Tiyanan, CC, Depok, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : LKP Ar-Rum Jl. Gayam No. 1 Yogyakarta
Subyek : Pengelola, Pendidik, peserta kursus
Obyek : Media pembelajaran
Waktu : Januari - Maret 2011
Judul : Implementasi penggunaan media pembelajaran VCD (video compact disk) pada peserta kursus menjahit di LKP "Ar-Rum" Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 4 Januari 2011

Dekan

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.
NIP 195502051981031004

Tembusan Yth:
1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0027
0420/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/077/V/2011 Tanggal : 06/01/2011
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : DYAH UNTARI DWININGSIH NO MHS / NIM : 06102249002
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Mulyadi, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VCD (VIDEO COMPACT DISK) PADA PESERTA KURSUS MENJAHIT DI LKP "AR-RUM" YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 06/01/2011 Sampai 06/04/2011
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

DYAH UNTARI DWININGSIH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 24-1-2011



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Pimp. LKP "AR-RUM" Yogyakarta
4. Ybs.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/077/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY

Nomor : 079/H.34.11/PL/2011

Tanggal Surat : 04 Januari 2011

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : DYAH UNTARI DWININGSIH

NIP/NIM : 06102249002

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.

Judul : IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VCD (Video Compact Disk) PADA PESERTA KURSUS MENJAHIT DI LKP "AR-RUM" YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu : 3 (Tiga) Bulan

Mulai tanggal : 06 Januari s/d 06 April 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Satda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 06 Januari 2011

A.n. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub: Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Disperindagkop dan UKM Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY
5. Yang Bersangkutan





LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN
Bidang Keterampilan: Menjahit, Membordir dan Membatik

AR-RUM

Alamat: Jl. Gayam (Bung Tardjo) No. 1, Yogyakarta, Telepon (0274) 510736 Fax. (0274) 583787

SURAT KETERANGAN

No : / LKP AR-RUM / 12 / 2010

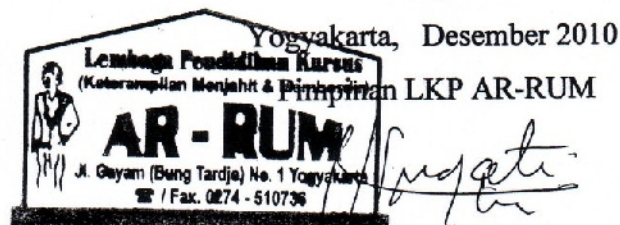
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Hj. Ratna Arum Widyati, S.S
Jabatan : Pimpinan LKP AR-RUM
Alamat : Jl. Gayam (Bung Tardjo) No 1 Yogyakarta 55225
Telp. 0274 – 510736

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dyah Untari Dwiningsih
NIM : 06102249002
Alamat : Jl. Sidomulyo No 20 Pojok Tiyan, Condong Catur, Depok,
Sleman, Yogyakarta

Asal Universitas Negeri Yogyakarta telah melaksanakan penelitian Skripsi selama bulan November hingga Desember dengan Judul “IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VCD PADA PESERTA KURSUS MENJAHIT DI LKP AR-RUM YOGYAKARTA . Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



(Rr. Hj. Ratna Arum Widyati, S.S)